

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SENI TARI MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
BAGI SISWA MTSNEGERI KARANGANYAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :  
BANGKIT NURYANI  
NIM. 12209247023**

**PPKHB  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya bagi Siswa MTs Negeri Karanganyar* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 11 September 2013

Pembimbing

Drs.Sumaryadi, M.Pd.

NIP.19540531 198011 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya bagi Siswa MTs Negeri Karanganyar* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.Drs. Wien Pudji PD P,M.Pd.	Ketua Penguji	.....	.....2013
2.Dra. Herlinah, M.Hum.	Sekretaris Penguji	.....	.....2013
3.Dra. Endang Sutiyati, M.Hum.	Penguji Utama	.....	.....2013
4.Drs. Sumaryadi, M.Pd.	Penguji Pendamping	.....	.....2013

Yogyakarta, Oktober 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah, saya

Nama : Bangkit Nuryani

NIM : 12209247023

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2013

Penulis

Bangkit Nuryani

## **MOTTO**

*Putus asa adalah penghalang utama mencapai cita-cita*

*Hidup tanpa berarti tanpa berbuat sesuatu yang berfaedah*

## **PERSEMBAHAN**

*Untuk suamiku Sugimin, S.Pd.*

*Terimakasih telah mengijinkanku menambah ilmu.*

*Anak-anakku sayang: Ita, Rosa, Miqdad, Daris, Wawan.*

*Semoga yang ibu lakukan ini menjadi inspirasi dan motivasi kalian di hari  
mendatang.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pemurah, Pengasih lagi Penyayang. Berkat rahmad, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing, Drs. Sumaryadi, M.Pd., yang dengan kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar, H. Sukidi, S.Ag., S.Pd., M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di MTs Negeri Karanganyar guna mendapatkan data dalam rangka menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.

Meskipun penulis sudah berusaha sesuai kemampuan, namun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tegur sapa, kritik, dan saran dari pembaca. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

Penulis

Bangkit Nuryani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan .....	15
D. Manfaat .....	15
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Prestasi Belajar Seni Tari .....	17
2. Model Pembelajaran Tutor Sebaya .....	31
B. Kerangka Berpikir .....	39
C. Hipotesis Tindakan.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian .....	42
B. Subjek Penelitian, Peneliti, dan Kolaborator .....	42



	C. Prosedur Penelitian.....	43
	D. Data dan Sumber Data .....	46
	E. Pengumpulan Data .....	47
	F. Instrumen Penelitian.....	48
	G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
	H. Teknik Analisis Data.....	56
	I. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Latar Penelitian.....	60
	B. Refleksi Awal.....	62
	C. Analisis Pencarian Data .....	68
	D. Deskripsi Penelitian .....	68
	1. TindakanSiklus I .....	68
	2. TindakanSiklus II.....	85
	E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	98
BAB V	KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	
	A. Kesimpulan .....	103
	B. Rencana Tindak Lanjut .....	103
	DAFTAR PUSTAKA .....	105
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1 : Lembar Penilaian Tari Bentuk	31
Tabel2 : Waktu Penelitian	42
Tabel3 : Tahapan Prosedur Pelaksanaan Siklus I	45
Tabel 4 : Tahapan Prosedur Pelaksanaan Siklus II	46
Tabel 5 : Jenis Data Penelitian	48
Tabel 6 : Lembar Observasi Penerapan Pembelajaran	50
Tabel 7 : Lembar Observasi Aktivitas siswa	51
Tabel 8 : Kisi-Kisi Butir Penilaian Seni Tari	52
Tabel 9 : Pedoman Penilaian Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya	53
Tabel 10 : Lembar Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dengan KKM	58
Tabel 11 : Sarana dan Prasarana Di MTsN Karanganyar	61
Tabel 12 : Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Prasiklus	64
Tabel 13 : Keaktifan Siswa Prasiklus	65
Tabel 14 : Rata-rata Skor dan Nilai Seni Tari Prasiklus	66
Tabel 15 : Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Prasiklus	67
Tabel 16 : Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tindakan Siklus I	77
Tabel 17 : Keaktifan Siswa Tindakan Siklus I	78
Tabel 18 : Rata-rata Skor dan Nilai Seni Tari Siklus I	79

Tabel 19	: Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Siklus I	80
Tabel 20	; Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Siklus I	81
Tabel 21	: Tanggapan Siswa Siklus I	82
Tabel 22	: Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tindakan Siklus II	88
Tabel 23	: Keaktifan Siswa Tindakan Siklus II	89
Tabel 24	: Rata-rata Skor dan Nilai Seni Tari Siklus II	90
Tabel 25	: Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Siklus II	91
Tabel 26	; Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Siklus II	92
Tabel 27	: Tanggapan Siswa Siklus II	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar1 : Alur PTK .....	44
Gambar 2 : Tutor MemberiContohGerakan PadaTemanSebaya.....	74
Gambar 3 : Membuat Pola Lantai Tari Berkelompok Dipimpin oleh Tutor Sebaya .....	75
Gambar 4 : Memperagakan Pola Lantai Tari Ya Rasulullah .....	76
Gambar Serambi Utama MTs Negeri Karanganyar	166
Lamp 1 :	
Gambar Siswa secara kelompok latihan tari Ya Rasulullah	166
Lamp 2 :	
Gambar Siswa mengamati tayangan video tari Robyong	167
Lamp 3 :	
Gambar Guru memberi materi tari Robyong secara klasikal	167
Lamp 4 :	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	108
Lampiran 2	Nama Kelompok Siswa	114
Lampiran 3	Daftar Hadir Siswa	115
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	116
Lampiran 5	Tabulasi Skor Keaktifan	123
Lampiran 6	Pedoman Penilaian Prestasi belajar Seni Tari melalui Pembelajaran Tutor Sebaya	129
Lampiran 7	Tabulasi Skor dan Nilai	136
Lampiran 8	Perbandingan Nilai dengan KKM	142
Lampiran 9	Lembar Observasi Penerapan Pembelajaran	148
Lampiran 10	Lembar Angket Siswa	152
Lampiran 11	Rekapitulasi Angket	162
Lampiran 12	Dokumentasi	166
Lampiran 13	Catatan Lapangan	168
Lampiran 14	Surat Pernyataan Kolabolator	175
Lampiran 15	Surat Keterangan Siswa	176
Lampiran 16	Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Sekolah	178
Lampiran 17	Surat Ijin Penelitian	179

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SENI TARI MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA BAGI SISWA KELAS VIII B MTs  
NEGERI KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Oleh  
Bangkit Nuryani  
NIM 12209247023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIB MTsN Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013 melalui penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung dari Bulan Mei sampai dengan Juli 2013. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, masing-masing dengan tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peneliti, kolaborator, dan subjek penelitian yakni siswa kelas VIIIB MTsN Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes unjuk kerja, catatan lapangan, kuesioner, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, dan triangulasi metode dan sumber. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, sedangkan data yang berupa tes, data kuantitatif, dianalisis secara deskriptif komparatif, yakni membandingkan skor tes antarsiklus dengan kriteria keberhasilan tindakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. Rata-rata nilai siswa adalah 53,43 di kondisi pra siklus, 68,28 di siklus I, 83,85 di siklus II. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah apabila minimal 85% siswa mencapai nilai KKM yaitu 75. Data ketuntasan belajar klasikal secara berturut-turut adalah 25,71% di kondisi pra siklus, 40% pada siklus I, dan pada siklus II 91,43%. Data-data di atas ditafsirkan dengan rentang kualitatif menunjukkan kategori mulai berkembang pada kondisi prasiklus, berkembang sesuai harapan di kondisi siklus I, berkembang sangat baik di siklus II. Berdasarkan data-data di atas dapat ditunjukkan bahwa penerapan model Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari bagi siswa kelas VIIIB MTsNegeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2012-2013.

Kata Kunci: prestasi belajar seni tari, model pembelajaran, tutor sebaya

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki keanekaragaman adat istiadat, tata krama, pergaulan, kesenian, bahasa, keindahan alam, dan keterampilan lokal sebagai ciri khas suatu suku bangsa. Keanekaragaman itu memperindah dan memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, keanekaragaman tersebut perlu diusahakan pengembangan dan pelestariannya dengan tetap mempertahankannya melalui upaya pendidikan. Pengenalan keadaan lingkungan alam, sosial, dan budaya kepada peserta didik di sekolah memberikan kemungkinan besar bagi anak untuk akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan atas lingkungannya, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal itu sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan (Depdiknas, 2002: 263), merupakan usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan

(Branata, 2005: 8), juga merupakan unsur yang berperan penting dalam mengantarkan seseorang di atas muka bumi ini ke gerbang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang mengantarkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini, belajar adalah mengubah kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk meningkatkan taraf hidup siswa sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Benjamin Bloom dalam Zahendartika, 2010: 14). Jadi, belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran yang ikut serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang kompeten di bidang pendidikan.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Sistem Pendidikan nasional, 2003: 13). Untuk mewujudkan hal itu, Pemerintah menyelenggarakan sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan dijabarkan ke dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang



Standar Nasional Pendidikan yang salah satunya terdiri atas Standar Isi Pendidikan Nasional. Hal ini perlu dilakukan karena pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan harus menyeluruh meliputi semua aspek kehidupan manusia sehingga perlu dilakukan penyesuaian standar isi dengan kurikulum yang diterapkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Pemerintah merancang berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu usaha tersebut adalah perbaikan kurikulum dan model pembelajaran yang diharapkan, tentunya model pembelajaran yang mengarah pada perbaikan mutu, moral, dan tingkat kepercayaan yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mengemban fungsi tersebut di atas, Pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:52). Dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk

mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni; (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Pembekalan ilmu pengetahuan terhadap siswa dilakukan dalam suatu peristiwa pembelajaran secara formal di sekolah. Agar peristiwa pembelajaran berlangsung dengan baik, guru diharapkan memiliki sifat-sifat yang positif seperti: menguasai bidang studinya, bersifat terbuka, mampu memilih dan mempergunakan bermacam-macam metode penyajian yang benar dan tepat serta kreatif.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan dapat membuat siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya seni budaya. Melalui pembelajaran seni budaya, siswa juga dapat menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, serta menampilkan kreativitas melalui seni budaya. Adapun tujuan akhirnya siswa dapat menampilkan peran sertanya dalam seni budaya baik tingkat lokal, regional, maupun global.

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang berpotensi bagi pembangunan nasional. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan pengembangan potensi siswa, pemberian pengalaman estetis dengan berekspresi dan berkreasi, serta berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni”. Kesenian merupakan kegiatan

yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran seni budaya meliputi: (1) seni rupa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya berupa patung, lukisan, ukiran, dan lain-lain; (2) seni musik, yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik; (3) seni tari, yang hakekatnya adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui medium gerak dengan menitik beratkan keindahan atau estetika; dan (4) seni teater, yang mencakup olah tubuh dengan memadukan unsur seni musik, seni tari, dan seni peran.

Dalam kegiatan pembelajaran, jika ada seorang siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran seni yang diberikan oleh guru, maka guru harus bisa memberikan dorongan agar siswa jadi berminat. Di dalam pengalaman penulis sebagai guru mata pelajaran seni budaya, mata pelajaran ini kurang diminati oleh siswa. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap kesenian. Ada orang yang beranggapan bahwa kesenian tidak penting bagi masa depan mereka, padahal kesenian itu penting karena menggambarkan ciri khas yang dimiliki oleh suatu daerah. Siswa dapat mengenal berbagai macam seni yang berada di Indonesia maupun mancanegara yang pada gilirannya itu akan bermanfaat ketika mereka menjadi guru kesenian, duta pariwisata, maupun seniman. Karena seni tersebut bersifat global, maka mereka bisa berinteraksi dengan siapapun melalui seni.

Pembelajaran seni budaya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan ekspresi, eksplorasi, kreasi, dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur, dan peran. Adapun tujuan pendidikan seni adalah mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan teknologi dalam berkarya, dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari, dan peran, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian (Masunah, 2003: 26).

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara bersama untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Masunah, 2003: 5). Berkaitan dengan KTSP sekolah perlu mencari program-program yang sesuai di lembaganya dan guru punya wewenang penuh untuk pengembangan dirinya termasuk SDM-nya.

Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya, baik seni musik, seni tari maupun seni lainnya adalah mampu berapresiasi seni, berekspresi, dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh siswa yang mampu berkreasi dan berekspresi, dalam hal ini kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah, dan kematangan dalam bersikap, khususnya dalam melestarikan seni budaya.

Pada tahun pelajaran 2012/2013 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk pelajaran Seni Budaya, Seni Tari di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karanganyar diterapkan untuk semua siswa dari kelas VII sampai dengan IX, sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Pelajaran seni tari diberikan secara klasikal dengan lebih banyak prakteknya dibandingkan dengan teori. Karena semua siswa wajib mengikuti mata pelajaran tersebut, maka dalam satu kelas sudah tentu ada siswa yang tidak/kurang mempunyai bakat dan minat, namun harus ikut demi mendapat nilai raport.

Mutu pendidikan seni tari tentu saja tidak bisa lepas dari tiga faktor, yaitu sekolah sebagai tempat terlaksananya pendidikan, guru sebagai pelaksana, dan siswa sebagai peserta pendidikan. Ketiga faktor tersebut menjadi kurang berarti meskipun sudah disiapkan dengan baik jika penyampaian materi pelajaran guru masih menggunakan metode atau cara yang kurang tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada setiap akhir program pembelajaran dilakukan evaluasi. Salah satu hasil evaluasi adalah prestasi belajar seni tari siswa. Namun, prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran seni tari di MTsN Karanganyar masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di MTsN Karanganyar, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan metode demonstrasi dan imitasi, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak kreatif. Berdasarkan pengamatan, siswa kelas VIII B tahun pelajaran 2012/2013 memiliki nilai rata-rata pelajaran seni tari paling rendah dibandingkan dengan kelas paralel yang lain.

Di samping itu, aktivitas siswanya sangat pasif, tidak ada kreativitas siswa untuk memahami materi yang diberikan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan menirukan gerak tari yang didemonstrasikan oleh guru. Hanya siswa tertentu yang bisa menirukannya. Mereka juga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu tampak dari adanya sebagian siswa yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran. Mereka diam saja tidak mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru. Sebagian siswa lain melakukan aktivitas mereka sendiri yang cenderung menimbulkan suasana gaduh.

Selain yang tersebut di atas, dalam proses pembelajaran siswa belum terbiasa untuk bekerjasama dengan temannya. Kondisi tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran seni tari sebagian besar rendah.

Berbagai metode pembelajaran sering digunakan, seperti diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan lain-lain. Penerapan metode pembelajaran seperti itu belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, disebabkan kemampuan guru, keadaan siswa, dan fasilitas/sarana belum memadai. Hal itu ditunjukkan ketika proses belajar berlangsung, siswa yang sudah mahir merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, perlu ada usaha lain yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung lebih baik, yakni dengan diterapkannya pendekatan ‘tutor sebaya’ dalam proses pembelajaran seni tari.

Menurut Edgar Dale metode yang menarik untuk siswa itu adalah pengalaman langsung (*Cone of Experience*). Pengalaman belajar dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*) dan tidak meninggalkan karakteristik

mata pelajaran (Masunah, 2003: 16). Berdasarkan pernyataan tersebut, upaya mengemas proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berinteraksi aktif dalam mata pelajaran seni budaya, khususnya seni tari, menjadi tantangan bagi kalangan guru tari itu sendiri.

Menurut Sudjana (2004: 39) hasil belajar yang dihasilkan siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (faktor lingkungan). Faktor yang datang dari diri siswa merupakan kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Richard Clark (Sardiman, 2005: 12) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis. Pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diminati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Hasil yang dapat diraih tersebut, bagaimanapun, masih juga bergantung pada lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pembelajaran. Yang dimaksud kualitas pembelajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses terjadinya

interaksi antara guru dan siswa. Guru sangat berpengaruh dalam kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kompetensi profesional, artinya kemampuan dasar yang dimilikinya, dalam bidang kognitif (intelektual), seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa, dan lain-lain.

Implementasi pendekatan atau model tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari ini diharapkan dapat memberikan situasi belajar yang lebih leluasa bagi siswa untuk berkreasi dan berkeaktivitas, lebih percaya diri, yang menimbulkan keberanian pada siswa karena pengetahuan didapat dari transfer teman sendiri. Situasi seperti itu akan dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik, sehingga diharapkan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar seni tari siswa.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham atas materi yang diberikan guru. Dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif, dan bukan kompetitif.

Menurut Suwena (Satriyaningsih, 2009: 25) siswa akan senang belajar apabila berada dalam keadaan bermain peran, diberi pujian, diberi kebebasan berpendapat, diberi kesempatan mengajukan ide-ide, pendapatnya dihargai, diberi peran dalam pembelajaran, dan mendapat pelayanan secara individual. Syarat



terakhir sangat jarang dilakukan guru karena terbatasnya waktu yang disediakan sesuai yang ditetapkan dalam kurikulum, padahal jumlah siswa yang memerlukan pelayanan individual masih tinggi. Seyogyanya guru memanfaatkan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk membantu siswa yang kemampuannya kurang.

Menurut Syaodih (2007: 13) siswa akan merasa senang belajar dan lebih leluasa untuk bertanya dan berpendapat apabila diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya. Siswa yang kemampuannya lebih dikolaborasikan dalam kelompok yang heterogen, kemudian menjadi guru yang dapat diajak untuk bertanya jawab. Melalui metode tutor sebaya, siswa yang kemampuannya kurang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa juga merasa senang dan lebih leluasa karena belajar bersama teman sebayanya. Keuntungan lain yang diperoleh adalah dapat meminimalisasi siswa yang pasif, bahkan secara langsung memberikan pengayaan bagi siswa yang kemampuannya lebih untuk mengembangkan diri melalui tutor sebaya.

Menurut Ni Wayan Darti (Satriyaningsih, 2009: 23) bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Melalui metode teman sebaya siswa dapat membimbing teman, dengan demikian pengetahuan yang dimiliki akan semakin mantap dan mendalam.

Syaodih (2011: 56) menerangkan bahwa siswa belajar memberi dan menerima dalam kehidupan sosial di antara teman sebaya, belajar berteman dan bekerja dalam kelompok, juga dalam rangka mengembangkan kepribadian sosial. Anak memiliki keterampilan fisik dan penampilan fisik yang diterima dalam

hubungan baik dengan teman sebayanya. Anak-anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dan mulai memasuki dunia teman sebayanya. Anak-anak mulai keluar dari zona nyaman di dalam keluarga yang mempunyai hubungan erat satu sama lain ke dalam dunia baru di mana anak-anak masih belum mengenal satu sama lain dan menuntut anak pandai menempatkan diri diantara teman sebaya tersebut. Teman-teman sebaya baru tersebut sedikit banyak akan berlomba menarik perhatian guru. Anak-anak tersebut akhirnya belajar memperoleh kepuasan dari kehidupan sosial bersama teman sebaya.

Kuswaya Wihardit (dalam Djalil, 1997: 38) menuliskan bahwa pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya daripada bahasa gurunya. Itulah sebabnya, pembelajaran tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran seni tari untuk memberikan peluang siswa yang sudah mampu memberikan bantuan kepada temannya yang belum mampu.

Refleksi dari hasil belajar seni tari yang diperoleh siswa dan proses pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang menunjukkan nuansa PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang

diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengakomodir setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*"time on task"*) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Siswa terlibat dalam

berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat, 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa, 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’, 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok, 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya (Suparlan dkk, 2008:9). Berdasarkan latar belakang kondisi siswa dalam pembelajaran seni tari dan teori tentang pentingnya kerja sama dengan tutor sebaya serta usaha menerapkan model pembelajaran yang mempunyai unsur-unsur PAIKEM dilakukanlah penelitian ini melalui PTK dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya bagi Siswa Kelas VIII B MTs Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2012-2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari bagi siswa kelas VIII B MTs Negeri Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013?”

### **C. Tujuan**

Penelitian ini mempunyai tujuan meningkatkan prestasi belajar seni tari bagi siswa kelas VIII B MTs Negeri Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013 dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat memberikan sumbangan mengenai pembelajaran aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran seni tari bagi siswa SMP/MTs. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada pembelajaran seni tari berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya untuk mencapai hasil dan pengalaman untuk menemukan sendiri konsep ilmu.

#### **2. Manfaat Praktis**

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru seni tari dan siswa.

##### **a. Untuk Guru**

Meningkatkan kreatifitas Guru dalam mengajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

##### **b. Untuk Siswa.**

Melalui penerapan pembelajaran tutor sebaya ini dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari, siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan ide atau pendapat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, berusaha menemukan sendiri konsep ilmu yang sedang dipelajari melalui pengalaman siswa dalam bereksplorasi dengan kegiatan teman sebaya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Prestasi Belajar Seni Tari**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 2005: 15). Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Adesanjaya, 2011: 2). Prestasi merupakan bukti usaha yang dapat dicapai (Winkel, 2006: 34). Dengan demikian, prestasi adalah bukti dari suatu hasil kegiatan yang dapat dicapai, baik individu maupun kelompok, dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi didapat dari kerja keras dan keuletan.

Mengenai istilah belajar, dapat dijelaskan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya (Dalyono, 2005: 49). Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas (Winkel, 2006: 38).

Santrock dan Yussen juga menjelaskan bahwa belajar merupakan upaya ke arah perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman (Sugihartono, 2006: 174), merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 23). Witherington dalam Purwanto (1996: 84) menegaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu perintah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang relatif permanen yang berasal dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Terkait dengan prestasi belajar, dijelaskan oleh Syah (2011: 181) bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar yang dicapai siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi belajar digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu.

Syaodih (2003: 78) menyatakan bahwa penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun motorik. Hamalik (2005: 159) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku



siswa. Di sekolah hasil belajar siswa dilambangkan dengan angka atau huruf dalam buku rapor. Pencapaian hasil belajar siswa tersebut dilihat juga dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dari proses belajar, usaha untuk belajar, yang meliputi pemahaman pengetahuan, pengaplikasian keterampilan, dan sikap, yang dikuasai peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang diujikan.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa (Ruhimat, 2011: 140-141).

Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu, bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
  - a) Faktor intelektual, terdiri atas: (1) faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat dan (2) faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
  - b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan, fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

- a) Faktor social, terdiri atas faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok.
- b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan sebagainya.
- 4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor yang datang dari luar diri siswa adalah lingkungan belajar, yang paling dominan salah satunya adalah kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002: 39).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal (meliputi kesehatan jasmani, intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan) dan faktor eksternal (meliputi pola asuh keluarga, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar guru, fasilitas belajar, hubungan siswa dengan guru dan teman, waktu belajar, disiplin sekolah, lingkungan masyarakat).

#### c. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Dalam kegiatan belajar-mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar (Sugihartono, 2006: 74). Prestasi Belajar siswa perlu diukur atau dinilai

untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam proses belajar. Pengukuran ini dilakukan selain untuk dapat memotivasi siswa juga dapat sebagai dasar bagi pendidik untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses belajar terkait dengan program remedial dan pengayaan bagi siswa.

Sardiman (2002: 174-175) mengemukakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menilai prestasi belajar siswa:

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar siswa: a) setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung, b) pada akhir pelajaran.
- 2) Menganalisis data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui: a) siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain, b) keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
- 3) Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut: a) lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru, b) adanya *feed back* itu guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Sugihartono (2006: 139) menyatakan bahwa alat untuk mengukur atau mengevaluasi kegiatan pendidikan, khususnya hasil belajar, pada garis besarnya dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu tes dan non-tes. Apabila yang dipergunakan sebagai alat pengukur adalah tes, maka individu yang dievaluasi dihadapkan pada situasi yang telah distandarisasikan sedemikian rupa, sehingga semua individu yang dites mendapat perlakuan yang sama. Dalam penggunaan alat ukur tes ini individu

yang dites akan memperoleh skor tertentu sebagai penggambaran dari hasil yang telah mereka laksanakan.

Di sisi lain, apabila yang dipergunakan sebagai alat evaluasi adalah non-tes, maka situasi dibiarkan berjalan seperti apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh tester. Kegiatan-kegiatan pendidikan yang dapat dievaluasi dengan non-tes misalnya kerajinan, kelancaran berbicara di muka kelas, aktivitas dalam diskusi, dan sebagainya. Alat yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, angket, dan sebagainya.

#### d. Indikator Prestasi Belajar Mata Pelajaran Seni Tari

Pada umumnya prestasi yang dicapai seseorang atau kelompok itu ditunjukkan dalam bentuk nilai atau angka seperti 5,6,7,8,9, dan seterusnya. Di dalam penelitian ini prestasi belajar siswa diartikan sebagai keberhasilan dalam proses pembelajaran, pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sardirman (2002: 164) memberikan penjelasan aspek yang ada pada bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan: mengingat materi-materi yang telah dipelajari dari fakta-fakta merupakan teori abstrak dan prestasi belajar terendah.
- 2) Pengertian: kemampuan menangkap arti materi dari menerjemahkan, menginterpretasikan bahan, dan peramalan suatu topik lebih tinggi dari pengetahuan.

- 3) Aplikasi: kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru dan konkret, misalnya aturan, metode, konsep, hukum, dan teori.
- 4) Analisis: kemampuan memecahkan bahan di dalam komponen-komponen, bagian-bagian sehingga struktur organisasi jelas bagi yang menganalisis hubungan dan prinsip organisasinya.
- 5) Sintesis: kemampuan meletakkan bagian-bagian dalam suatu keseluruhan meliputi penghasilan merencanakan tindakan, menyusun suatu hubungan akrab, menggunakan tingkatan kreatif dengan tekanan pada fenomena struktur baru.
- 6) Evaluasi: kemampuan mempertimbangkan nilai dari materi untuk suatu tujuan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada kriteria yang jelas. Ini merupakan hasil belajar tertinggi.

## 1. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mengandung arti suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relative menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan (Rukmini, 1995: 59).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Perubahan yang diharapkan dari interaksi tersebut tentu saja dipengaruhi oleh banyak

faktor, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, 2007: 255).

Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberi pelayanan agar siswa belajar. Perbedaan antara belajar dan pembelajaran terletak pada penekanannya. Pembahasan masalah belajar lebih menekankan pada bahasan tentang siswa dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah lakunya. Adapun pembahasan mengenai pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar (Sugihartono, 2007: 73-74).

Pembelajaran menurut Sudjana (2002: 7) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Gulo (Sardiman, 2005: 78) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution (2003: 11) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa (Sugihartono, 2007: 80).

Sugihartono (2007: 81) menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang digunakan sebagai media pendidikan dan berfungsi penting dalam berkomunikasi dengan lingkungan (Hadi, 2005: 20). Pernyataan ini memberikan pengertian bahwa komunikasi tidak hanya dapat dilakukan dengan bahasa verbal saja, namun juga dapat dilakukan dengan bahasa nonverbal. Salah satu cara berkomunikasi dengan bahasa nonverbal adalah menuangkan gagasan dengan gerak. Cara berkomunikasi yang diungkapkan melalui gerak, salah satunya adalah seni tari.

Pembelajaran seni tari adalah suatu proses belajar melalui ekspresi gerak dan keterampilan dalam pengungkapannya, beserta daya kreativitas anak oleh pengajar melalui penyampaian metode yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan jiwa anak dalam bertata krama, tingkah laku, dan kesopanan (Depdiknas, 2004: 5). Dalam rangka mengembangkan potensi manusia untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan, pembelajaran seni tari diberikan di sekolah-sekolah, termasuk sekolah menengah pertama. Mata pelajaran seni budaya, khususnya seni tari dapat diasumsikan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran seni tari berdasarkan kurikulum sebelumnya.

Tujuan pelaksanaan mata pelajaran seni tari di sekolah adalah: a) agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya, b) peserta didik mampu menampilkan sikap apresiatif terhadap seni budaya, c) peserta didik mampu menampilkan kreativitas melalui seni budaya, d) peserta didik mampu menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global (BSNP, 2006: 197)

Dalam pembelajaran seni tari diberikan pengenalan dan pemahaman tentang berbagai bentuk, konsep atau makna, dan fungsi tari, serta konteks atau latar belakang yang mempengaruhi penciptaan, pertunjukan, dan apresiasi seni tari (Depdiknas, 2006).

Tujuan di atas diperkuat dengan pendapat Rohidi (dalam Hidajat, 2006: 5) tentang tujuan pembelajaran seni tari, yaitu: (1) sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas, (2) memberi peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berekspresi dan mengembangkan pribadi ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, secara individu, sosial, maupun budaya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, maka pembelajaran seni tari adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik agar siswa dapat belajar berkomunikasi dengan lingkungan dalam bertata krama, tingkah laku, dan kesopanan melalui berekspresi, sensitivitas dan kreativitas.

Materi pembelajaran adalah bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memberikan materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan standar kompetensi siswa. Standar kompetensi untuk



mata pelajaran seni tari tingkat sekolah menengah pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiah (MTs) berdasarkan KTSP, yaitu: a) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal, b) berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari daerah setempat, c) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari nusantara, d) mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok terhadap keunikan seni tari mancanegara.

Sedangkan kompetensi dasar untuk mata pelajaran seni tari tingkat SMP/MTs meliputi: a) mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok daerah setempat, nusantara, mancanegara di Asia, dan mancanegara di luar Asia, b) menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok daerah setempat, Nusantara, mancanegara di Asia, dan mancanegara di luar Asia, c) mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal daerah setempat, Nusantara, mancanegara di Asia, dan mancanegara di luar Asia, d) memeragakan tari tunggal dan berpasangan/kelompok daerah setempat, Nusantara, mancanegara di Asia, dan mancanegara di luar Asia, e) menciptakan tari kreasi berdasarkan tari mancanegara di luar Asia, f) menyiapkan pertunjukan tari di sekolah, dan g) menggelar pertunjukan tari di sekolah (BSNP, 2006: 198).

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijelaskan di atas, materi pembelajaran tingkat SMP/MTs dapat dikelompokkan sesuai tingkatan kelas. Materi untuk kelas VII adalah karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok tari daerah setempat; kelas VIII adalah karya seni tari tunggal dan

berpasangan/kelompok tari Nusantara; dan kelas IX adalah karya seni tari tunggal dan berpasangan/kelompok tari mancanegara.

Apresiasi adalah suatu kemampuan untuk menghayati, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan suatu karya atau penampilan seni dengan tidak mengabaikan rasa simpati. Mengapresiasi karya seni tari berarti memberikan penghargaan terhadap sebuah karya seni tari dilihat dari unsur-unsur yang terdapat dalam seni tari tersebut (Kusnadi, 2009: 69). Unsur-unsur yang dinilai dapat dilihat dari latar belakang, asal-usul tari, komposisi tari, kostum yang digunakan, jumlah penari, keserasian gerakan, dan sebagainya.

Yoyok dan Siswandi (2008: 182) menjelaskan bahwa salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengapresiasi sebuah karya seni tari adalah mengidentifikasi karya seni tari tersebut. Melalui kegiatan ini akan diperoleh informasi mengenai nama tarian, ciri-ciri khusus tari yang bersangkutan, pesan atau cerita dalam tari, serta aspek penampilan tari. Sedangkan untuk mengekspresikan karya seni tari dapat dilakukan dengan kegiatan memperagakan sebuah karya seni tari. Untuk bisa memperagakannya dengan baik diperlukan pemahaman tentang tema dan maksud tarian tersebut beserta prosedur dalam melakukannya. Prosedur yang dimaksudkan dalam hal ini seperti ragam gerakan, musik pengiring, kostum dan properti yang digunakan dan pola lantai.

#### 1) Indikator Penilaian Seni Tari

Instrumen penilaian hasil belajar seni tari yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas tiga subinstrumen, yaitu (a) instrumen penilaian hasil belajar

koreografi, (b) instrumen penilaian hasil belajar olah tubuh, dan (c) instrumen penilaian hasil belajar tari bentuk (Kusnadi, 2006: 24).

Dalam penelitiannya mengenai Pengembangan Model Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari, Kusnadi (2006: 25-31) menyatakan bahwa instrumen penilaian hasil belajar tari bentuk bertujuan untuk mengukur kualitas hasil belajar tari bentuk (penampilan membawakan tari), khususnya untuk jenis-jenis tari yang dalam penyajiannya beragam dari segi bentuk dan gaya.

Berdasarkan analisis tujuan dan proses pembelajaran, aspek-aspek yang dipilih sebagai dimensi pengukuran adalah: (a) teknik gerak, (b) intensitas gerak, (c) irama, (d) penjiwaan, dan (4) hafalan. Setelah memperoleh masukan dari pengguna dan Delphi, pada aspek penjiwaan ditambahkan aspek penguasaan ruang. Ada yang menyarankan tetap dipergunakan aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* sebagai aspek yang dipergunakan sebagai aspek penilaian. Aspek ini biasa dipergunakan untuk penilaian tari di lingkungan etnik Jawa dan Sunda. Pada etnik lain digunakan aspek yang berbeda. Sesungguhnya, konsep *wirama*, *wiraga*, dan *wirasa*, merupakan konsep yang cukup lengkap. Tetapi, dengan pertimbangan bahwa dalam konteks tertentu, khususnya ketika berbagai etnik tari dipergelarkan bersama diperlukan suatu kriteria penilaian yang melingkupi semua etnik, maka disusunlah instrumen ini. Secara umum maksud dari setiap aspek penilaian ini sebagai berikut.

Teknik gerak adalah suatu teknik atau cara melakukan gerakan tari dengan benar dan efisien. Teknik gerak ini bila dijabarkan sangat kompleks oleh karena itu

pada instrumen ini tidak dijabarkan secara rinci, dengan asumsi bahwa penilai pada umumnya sudah mengetahui teknik gerak yang benar.

Intensitas gerak adalah kualitas gerakan yang ditimbulkan karena kekuatan, kelenturan, kekuatan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerakan. Intensitas inilah yang menyebabkan gerakan menjadi tampak dinamis. Irama dan ritme merupakan aspek yang fokusnya pada kemampuan penari dalam menyesuaikan irama dan ritme gerakannya dengan irama dan ritme musik iringan. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa gerak dan iringan merupakan elemen pokok tari.

Penjiwaan dan keruangan menunjuk pada kemampuan seorang penari dalam menyesuaikan antara ekspresi gerak dan *mimic* (ekspresi muka) dengan tema dan karakter tari. Di samping itu, keruangan menunjuk pada suatu kemampuan penari untuk menyesuaikan gerakannya dengan luas-sempit serta situasi ruang pentas. Hafalan merupakan penguasaan umum penari terhadap keseluruhan repertoar yang dibawakan. Hafalan ini sangat mempengaruhi kualitas penampilan yang lain.

Lembar pengamatan instrumen ini di dalamnya terdapat beberapa hal yaitu: aspek, deskriptor yang berisi deskripsi kriteria penampilan dari setiap aspek gerak, skala, bobot setiap aspek, dan skor umum. Skala yang dipergunakan antara 1 sampai dengan 4 sebagai tampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Lembar Penilaian Tari Bentuk

NO	ASPEK	DESKRIPTOR	SKALA	BOBOT	SKOR
1	Teknik Gerak	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.	1 2 3 4	4	
2	Intensitas Gerak	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.	1 2 3 4	4	
3	Irama dan Ritme	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.	1 2 3 4	4	
4	Penjiwaan	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.	1 2 3 4	4	
5	Hafalan	Tingkat hafalan tari.	1 2 3 4	4	

## 2. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

### a. Tutor

Secara etimologi, tutor adalah guru pribadi, tenaga pengajar ekstra, atau pemberi les/pembelajaran. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Undang-undang Guru dan Dosen, 2006: 2). Tutor

merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan nonformal, walaupun yang menjadi tutor adalah seorang guru dalam pendidikan formal.

Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengonsultasikan masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik (Nasution, 2003: 64). Metode ini biasanya dilakukan pada SMP Terbuka, Paket A, B, C dan belajar jarak jauh dengan tatap muka terjadwal (Yamin, 2004: 5).

Pendekatan tutorial merupakan pendekatan belajar sendiri oleh murid, menurut kecepatan masing-masing untuk melaksanakan proses perkembangan pendidikan secara mandiri. Para tutor yang telah terlatih dalam menggunakan Pedoman Belajar Mengajar membawakannya dengan langkah-langkah sebagaimana diperintahkan di dalam Pedoman itu, pada jam-jam tertentu yang telah ditetapkan. Langkah-langkah itu ada beberapa macam, sesuai dengan sifat bahan pelajaran, sehingga tutor akan mengajar secara berlainan pada waktu membawakan bagian modul satu ke bagian modul yang lain.

Pola umum yang dilakukan para tutor adalah meminta murid-murid membuka buku pelajaran, menanyakan suatu pelajaran, memuji jawaban yang benar, meluruskan jawaban yang salah, menggilir latihan, mengetes, dan memaraf pedoman manakala telah selesai diajarkan. Tutor mengadakan evaluasi pada tiap-tiap bagian modul yang memang telah diajarkan guna mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau belum. Apabila belum sesuai dengan apa yang diharapkan, seorang tutor harus mengulang materi, sehingga murid dapat menguasai materi secara

keseluruhan atau tidak pindah dari modul satu ke modul yang lain karena tujuan belum tercapai.

Dalam hal ini seorang guru merupakan pengawas, mengawasi jalannya Pembelajaran Terprogram, mereka membantu mengatur kelompok, menyesuaikan jadwal, membantu mengatasi kesulitan, menyempurnakan kompetensi yang belum dicapai secara sempurna dan mengelola keseluruhan administrasi pendidikan di sekolah (Muntasir, 2004: 64). Tugas seorang guru juga melatih para tutor untuk mengajar berdasarkan pedoman program silabus.

Hubungan tutor dengan anak-anak adalah hubungan antarkakak-adik atau antarkawan; kekakuan seperti yang ada pada guru dapat dihilangkan. Bersama-sama para tutor yang lain dan guru, mereka menjadi semacam staf ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi murid, baik dengan cara satu lawan satu maupun kelompok kecil. Setiap tutor menghadapi 4 sampai 6 orang. Kelompok ini cukup kecil, sehingga metode pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan teknik program itu memungkinkan setiap anak mendapatkan latihan dalam bentuk giliran lebih banyak. Mereka yang dengan cepat menguasai suatu butir pembelajaran tidak usah mendapat giliran lagi, sementara mereka yang tidak cepat menguasai akan mendapat giliran terus sampai dapat menguasai. Di sini waktu penguasaan disesuaikan dengan kondisi murid.

#### b. Tutor Sebaya

Tutor Sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugasi untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi (Supriyadi, 1999: 35). Tutor Sebaya merupakan sekelompok peserta didik yang telah tuntas beban belajarnya, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya (Ischak dan Warji, 1997: 67).

Demikian halnya, Satriyaningsih (2009: 4) menegaskan bahwa yang dimaksud Tutor Sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugasi membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, mengingat hubungan antarteman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antarguru dan siswa.

Tutor Sebaya dilakukan dengan cara siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai (Suherman, 2003: 276). Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-temannya di luar sekolah. Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat berubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran.

Semiawan (1990: 70) menjelaskan bahwa metode Tutor Sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga, siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalannya.



Adapun dasar pemikiran Tutor Sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil simpulan bahwa Tutor Sebaya ialah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian, dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada siswa yang ke Pandaianya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

#### c. Penyelenggaraan Metode Tutor Sebaya

Penerapan metode Tutor Sebaya pada kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif efisien, apabila seorang guru memperhatikan dan melaksanakan langkah-langkah penyelenggaraan metode Tutor Sebaya berikut.

##### 1) Menentukan yang akan dijadikan sebagai tutor

Dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria-kriteria: a) memiliki kepandaian lebih unggul daripada siswa lain, b) memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, c) mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain, d) mampu menjalin kerjasama dengan sesama siswa, e) memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik, f) dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program Tutor Sebaya,

sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya, dan rajin, g) tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan, h) mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya (Satriyaningsih, 2009: 22-23). Adapun banyaknya petugas Tutor Sebaya disesuaikan dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut dan banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelompok yang akan direncanakan. Misalnya dalam kelas berjumlah siswa 30 orang dapat dibentuk 6 kelompok dengan 6 tutor memimpin 4 orang teman sebaya dalam tiap kelompok.

## 2) Menyiapkan Tutor

Menurut Suparno (2007: 140) ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang tutor agar tutor dapat bekerja dengan optimal. Cara-cara tersebut yaitu: a) guru memberikan petunjuk kepada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi, b) guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama, c) guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor, sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar, d) tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil, dalam hal ini, campuran siswa dalam berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik, e) guru memonitor terus kapan tutor maupun siswa lain membutuhkan pertolongan, f) guru memonitor Tutor Sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum, dan g) tutor tidak mengetes temannya untuk *grade*, karena hal itu harus dilakukan guru.

### 3) Membagi Kelompok

Dalam metode Tutor Sebaya, seorang guru bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program. Sebelum mulai menerapkan metode Tutor Sebaya, seorang guru harus membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Mengenai berapa banyaknya anggota setiap kelompok tidak ada ketentuan yang mutlak yang harus ditaati sebagai pedoman. Kelompok kecil sebaiknya beranggotakan 4 - 5 orang, dengan pemikiran bahwa makin banyak anggota kelompoknya, keefektifan belajar tiap anggota berkurang. Sebaliknya, jika terlalu sedikit, 2 - 3 orang, kurang dapat membentuk iklim kelompok yang baik. Kelompok-kelompok dalam program Tutor Sebaya dapat dibentuk atas dasar minat dan latar belakang, pengalaman, atau prestasi belajar. Kehangatan atau iklim kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persaudaraan antaranggota.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Setiap penggunaan metode pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangannya. Demikian halnya dengan metode Tutor Sebaya. Beberapa kelebihan metode Tutor Sebaya: 1) adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dan siswa sebagai tutor yang membantu, 2) bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar, c) bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu, d) dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri (Suryo, 1982: 51).

Adapun kekurangan dari metode Tutor Sebaya: 1) siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu, 2) siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik (Suryo, 1982: 25).

Menurut Arikunto dalam Sawali (2013: 6), ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode Tutor Sebaya. Kelebihan-kelebihannya: 1) bagi beberapa siswa yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru, metode ini akan menampilkan hasil yang lebih baik, 2) bagi tutor sendiri, pekerjaan tutorial akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas, 3) membantu para tutor untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas, sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran, dan 4) mempererat hubungan antarsiswa, sehingga mempertebal perasaan sosial

Kekurangan-kekurangan dari penerapan metode Tutor Sebaya, yaitu: 1) siswa yang dibantu seringkali kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan, 2) ada sebagian siswa yang justru enggan ketika akan bertanya karena malu kelemahannya diketahui oleh temannya, 3) pada kelas-kelas tertentu, pekerjaan tutorial sukar dilaksanakan karena adanya perbedaan jenis kelamin antara tutor dan siswa yang ditutori, dan 4) guru akan mengalami kesulitan dalam menentukan siswa yang menjadi tutor karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkan kembali kepada teman-temannya (Sawali, 2013: 10).

## **B. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Dalam proses pembelajaran terjadi hubungan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Siswa MTsN Karanganyar dalam setiap kelasnya ada 35 siswa. Dalam pelaksanaannya guru memberikan contoh gerak kemudian peserta didik melakukan gerak sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Metode demonstrasi tersebut ternyata masih memiliki kekurangan karena peserta didik menjadi sangat bergantung terhadap guru. Peserta didik belum mampu belajar secara mandiri untuk penguasaan materi. Ketika peserta didik tidak mampu meningkatkan penguasaan materinya secara mandiri dan dengan dihadapkan adanya persoalan keterbatasan waktu tatap muka dengan guru maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Selain itu suasana pembelajaran yang selalu monoton membuat peserta didik menjadi jenuh, kejenuhan tersebut menjadikan peserta didik tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi.

Beberapa hal tersebutlah yang kemudian menjadikan prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* menjadi kurang karena jika hanya belajar bersama guru saat proses pembelajaran berlangsung saja tidak cukup.

Selain itu juga keterbatasan guru untuk membimbing seluruh peserta didik secara personal dan kurangnya gairah belajar peserta didik dalam proses pembelajaran karena jenuh dengan suasana yang monoton.

Untuk meningkatkan prestasi, guru diharapkan bisa berinovasi dan pandai-pandai memilih strategi pembelajaran. Selain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, metode yang digunakan sebaiknya yang mampu merangsang kerja mandiri peserta didik sehingga keterbatasan waktu tatap muka dengan guru tidak menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan berpijak pada berbagai persoalan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran seni tari di MTs, maka kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat akan sangat penting untuk diperhatikan. Dengan pemilihan metode yang relevan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai akan menjadi kunci kesuksesan terhadap proses pembelajaran tersebut dan terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Metode demonstrasi yang diterapkan guru selama ini dalam mengajarkan seni tari membuat prestasi belajar siswa masih termasuk rendah. Oleh karena itu, perlu upaya pemecahannya, yaitu menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Suyitno (2004: 36) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran Tutor Sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya.

Tutor Sebaya dilakukan dengan cara siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai (Suherman, 2003: 276). Bantuan tersebut

dapat dilakukan teman-temannya di luar sekolah. Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat berubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran.

Semiawan (1990:70) menjelaskan bahwa metode Tutor Sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga, siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalannya. Adapun dasar pemikiran Tutor Sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai.

Guru membentuk 7 kelompok, masing-masing terdiri atas 4 siswa ditambah 1 siswa yang prestasinya lebih tinggi sebagai tutornya. Model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan memudahkan siswa untuk bisa lebih mudah menirukan gerak tari dari tutor sebaya, lebih *enjoy* untuk bertanya pada tutornya, dan memberikan masukan, sehingga menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran seni tari untuk siswa kelas VIII B MTsN Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013 dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa.”

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Setting Penelitian

Penelitian yang berlangsung Mei - Juli 2013 ini dilaksanakan di kelas VIII B MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Karanganyar karena peneliti adalah guru seni tari di MTs tersebut.

Tabel 2 : Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	x	x										
2	Penyusunan Proposal			x	x								
3	Pembuatan bab 1,2,3				x	x							
4	Pelaksanaan siklus I			x	x	x							
5	Pelaksanaan siklus II						x	x	x				
6	Analisis dan Evaluasi							x	x				
7	Pembuatan Laporan								x	x	x	x	

##### B. Subjek Penelitian, Peneliti, dan Kolaborator

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak-anak kelas VIII B MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 35 orang.



Peneliti PTK ini adalah Bangkit Nuryani guru Seni Tari di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar. Sebagai kolaborator dalam PTK ini adalah Adi Kurniawan guru Seni Budaya di MTsN Karanganyar.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK/*Classrom Action Research*). Setiap langkah mempunyai prosedur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun langkah-langkah dalam PTK ini sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan (*planning*)**

Tahap ini meliputi kegiatan identifikasi masalah, analisis penyebab timbulnya masalah, penetapan tindakan pemecahan masalah, dan pembuatan skenario pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)**

Dalam tahap ini dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan peneliti bersama teman sejawat, Adi Kurniawan. Pada dasarnya, dalam penelitian ini bentuk kegiatannya sama pada tiap-tiap siklus, tetapi pada siklus kedua tindakan tersebut lebih dikembangkan dan disempurnakan.

#### **3. Pengamatan (*observing*)**

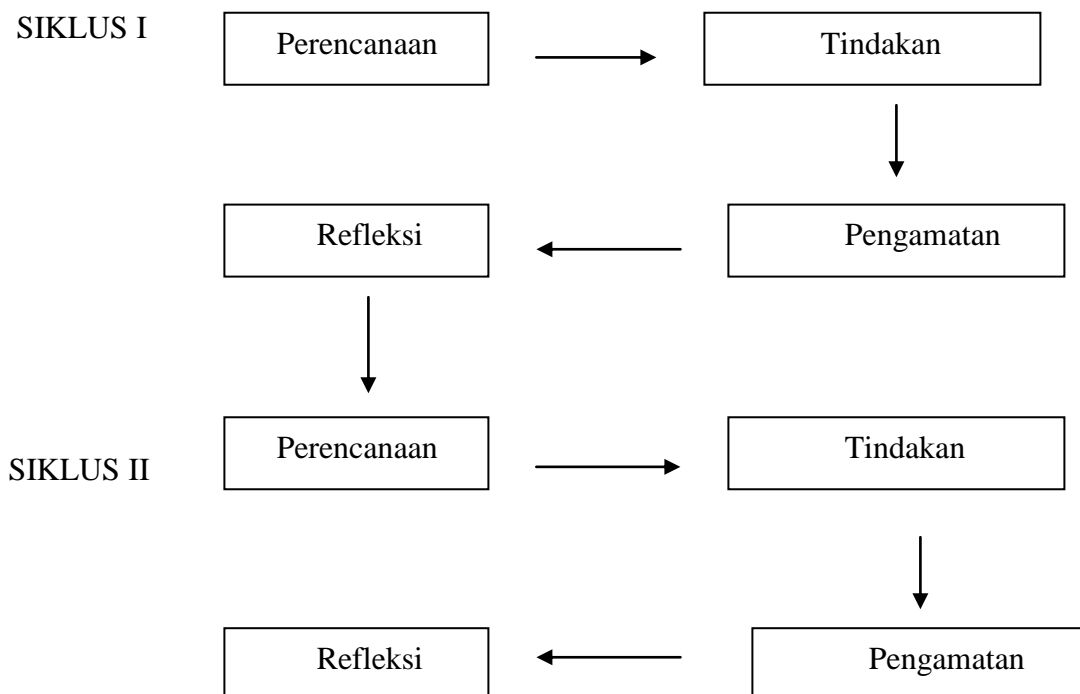
Pengamat mengamati jalannya pembelajaran dengan kegiatan bermain melalui pendekatan kontekstual. Observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi

dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa maupun guru sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun komponen yang diobservasi dalam penerapan pembelajaran adalah: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pendahuluan atau kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan inti, maupun kegiatan akhir.

#### 4. Refleksi (*reflecting*)

Hasil dari tahap observasi selama kegiatan pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap-tahap tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar 2.



Gambar 1. Alur PTK menurut Suwandi (2007: 31)

Proses kegiatan dalam PTK ini dilaksanakan seperti tabel berikut.

**Tabel 3: Tahapan Prosedur Pelaksanaan Siklus I**

No	Siklus	Tahapan	Urutan Pelaksanaan
1	I	Persiapan	Terdapat permasalahan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII-B MTsN Karanganyar
2	I	Deskripsi Awal Perencanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan peningkatan prestasi belajar seni tari melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya</li> <li>2. Menentukan indikator yang akan dicapai</li> <li>3. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran</li> <li>4. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran</li> <li>5. Mengembangkan format penilaian tes unjuk kerja</li> </ol>
3	I	Pelaksanaan Tindakan	Menerapkan tindakan pembelajaran tutor sebaya
4	I	Pengamatan	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan format observasi terhadap aktivitas siswa dan guru
5	I	Evaluasi/Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi tes unjuk kerja seni tari</li> <li>2. Melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk membahas hasil evaluasi dan merencanakan tindakan berikutnya</li> </ol>

Tabel 4: Tahapan Prosedur Pelaksanaan Siklus II

No	Siklus	Tahapan	Urutan Pelaksanaan
1	II	Perencanaan dan Penyempurnaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akan dilaksanakan tindakan kedua atas dasar refleksi siklus I</li> <li>2. Menentukan rencana pembelajaran siklus II</li> <li>3. Menyiapkan alat dan bahan</li> <li>4. Menyiapkan format pengamatan siklus II</li> </ol>
2	II	Tindakan	Menerapkan tindakan pembelajaran tutor sebaya
3	II	Pengamatan	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru
4	II	Evaluasi/Refleksi	Melakukan evaluasi dan refleksi siklus II

#### D. Data dan Sumber Data

Data dalam PTK pada dasarnya terdiri atas semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti, bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian (Subroto via Nugrahani, 2010: 96-97).

Data dalam penelitian ini berupa data tes dan non tes. Data tes berupa prestasi belajar berupa hasil tes unjuk kerja tari sedangkan data nontes meliputi penerapan

pembelajaran tutor sebaya dan aktivitas belajar siswa serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penulis karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa atau keaktifan, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar dan rekaman, dokumen atau arsip. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2002: 47), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sutopo (2002: 2) menyatakan bahwa "sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, tingkah laku, dokumen, dan arsip serta benda lain". Sumber data penelitian pertama adalah siswa yaitu data aktivitas belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dan data tes unjuk kerja tari. Sumber data kedua adalah guru berupa kinerja guru selama penerapan pembelajaran.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya**

Data tentang penerapan pembelajaran tutor sebaya dikumpulkan dengan cara observasi dan catatan lapangan. Pelaksanaan observasi ini ditujukan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran.

### **2. Aktivitas Belajar Siswa**

Data tentang aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan cara observasi

### 3. Peningkatan prestasi belajar seni tari

Data tentang peningkatan prestasi belajar seni tari dikumpulkan dengan cara penilaian tes unjuk kerja. Penilaian ini ditujukan kepada siswa sebagai subjek penelitian.

### 4. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran

Angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden (Hadi, 2000: 65). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran.

Tabel 5: **Jenis Data Penelitian**

Jenis Data	Sumber Data	Teknik
Aktivitas	Siswa	Observasi
Prestasi belajar seni tari	Siswa	Unjuk Kerja
Tanggapan Siswa terhadap pembelajaran	Siswa	Angket
Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya	Guru	1. Observasi 2. Catatan Lapangan 3. Dokumen

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pedoman terinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi, mulai dari perumusan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan tingkah laku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman,

dan kriteria analisis dan interpretasi (Indrawati, 2007: 7). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kinerja guru dalam penerapan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas belajar siswa

a. Lembar observasi penerapan pembelajaran

Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini sebagai berikut.

- 1) Menentukan komponen kegiatan pembelajaran yang akan diamati, yakni saat persiapan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 2) Menjabarkan setiap komponen ke dalam aspek-aspek kegiatan yang dilakukan guru saat melakukan pembelajaran.
- 3) Melakukan pencatatan hasil observasi dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom “Y” jika aspek itu dilakukan oleh guru, dan pada kolom “T” jika aspek itu tidak dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran.

Tabel 6: **Lembar Observasi Penerapan Pembelajaran**

No	Komponen	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Keterangan
			Y	T	
I	Perencanaan pembelajaran	1. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik 2. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir 3. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif 4. Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran			
II	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran		Y	T	
1	Kegiatan Pendahuluan	5. Guru memulai pembelajaran dengan efektif			
2	Kegiatan Inti	6. Guru menguasai materi pelajaran 7. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif 8. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran 9. Guru memotivasi dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran 10. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
3	Kegiatan Penutup	11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif			
III	Penilaian Pembelajaran	12. Guru merancang alat penilaian untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik 13. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk			



		memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana tertulis dalam RPP 14. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya			
		Jumlah			

b. Lembar aktivitas siswa

Tabel 7: **Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Nama : .....

Siklus/Pertemuan : ..... / .....

Berilah tanda V pada kolom skor sesuai dengan butir amatan!

No	Butir Amatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran					
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan					
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa					
4	Kreatif dan inisiatif siswa					
5	Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok					
	Jumlah					

Keterangan:

Penskoran data dengan ketentuan

1 = tidak ada

2 = ada dengan motivasi penuh

3 = ada dengan sedikit motivasi

4 = ada dilakukan mandiri

## 2. Tes Unjuk Kerja

Prosedur penyusunan dan pengisian lembar penilaian tes unjuk kerja seni tari sebagai berikut.

- a. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk melakukan tes penilaian mengetahui peningkatan prestasi belajar seni tari.
- b. Menjabarkan indikator ke butir-butir penilaian yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan siswa ketika melaksanakan tes unjuk kerja. Butir-butir penilaian tes unjuk kerja seni tari penjabaran indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8: Kisi-Kisi Butir Penilaian Seni Tari**

No.	Indikator	Butir Penilaian	Nomor Butir Penilaian
1	Teknik Gerak	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.	1
2	Intensitas Gerak	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.	2
3	Irama dan Ritme	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.	3
4	Penjiwaan	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.	4
5	Hafalan	Tingkat hafalan tari.	5

c. Menentukan deskriptor butir penilaian

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

d. Membuat lembar penilaian yang akan digunakan untuk mencatat hasil penilaian

tes unjuk kerja dari setiap tindakan. Lembar penilaian dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9: Pedoman Penilaian Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya**

No.	Butir Penilaian	Deskriptor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.					
2	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.					
3	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.					
4	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.					
5	Tingkat hafalan tari.					

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Catatan lapangan

Catatan lapangan atau *field notes* dibuat oleh pengamat yang melakukan observasi (Wiriatmadja, 2005: 125). Catatan ini digunakan untuk mengamati berbagai aspek pada saat pembelajaran, suasana saat pembelajaran berlangsung meliputi pengelolaan kelas, hubungan interaksi siswa dan guru, interaksi siswa dengan siswa.

#### 5. Angket atau Kuesioner

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran tutor sebaya.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dilakukan pengujian kredibilitas data. Teknik pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan konsep sebagai berikut (Moleong, 2007: 326-332).

1. Perpanjangan pengamatan, yakni perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Meningkatkan ketekunan, yakni melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan-temuan yang diteliti.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui: Triangulasi sumber, Triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Sebagai peneliti sekaligus sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran memungkinkan peneliti untuk melakukan perpanjangan pengamatan, yakni perpanjangan keikutsertaan penelitian. Peneliti tidak hanya merencanakan tetapi juga melaksanakan tindakan, pengamatan kepada siswa yang kemudian melakukan kolaborasi dengan teman sejawat yang melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, kinerja guru dalam proses penerapan pembelajaran, 2) Triangulasi, yaitu ketika peneliti melakukan tindakan sekaligus pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan penilaian prestasi belajar seni tari siswa melalui tes unjuk kerja di saat yang sama teman sejawat juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran (dalam lembar penerapan pembelajaran dan lembar catatan lapangan). Dari gambaran pola pelaksanaan pengumpulan data tersebut menunjukkan bahwa triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber karena data yang dikumpulkan dari sumber yang berbeda (siswa dan guru) dan triangulasi metode karena metode yang digunakan tidak hanya pengamatan lembar observasi penerapan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa, tetapi juga melalui lembar penilaian melalui tes unjuk kerja, catatan lapangan dan dokumentasi.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Penerapan Pembelajaran

Untuk menilai aspek kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Check list*. Jawaban ‘ya’ diberi skor 1, jawaban ‘tidak’ diberi skor 0. Jumlah aktivitas yang dilakukan guru didapat dari rekapitulasi skor perolehan pertemuan 1 dan 2 (pertemuan ketiga digunakan untuk tes akhir siklus).

Jumlah skor dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Jumlah skor

$\sum ni$  = Jumlah aktivitas yang dilakukan guru

N = Jumlah pernyataan

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif, yaitu:

75,1% - 100% : tinggi

50,1% - 75% : sedang

25%-50% : rendah

### 2. Analisis data aktivitas siswa

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan membandingkan hasil pada akhir

setiap siklus (Suwandi, 2008:70). Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya. Berkaitan dengan aktivitas belajar siswa, analisis kritis mencakup aktivitas belajar yang dilakukan pada saat prasurvei sebelum penelitian tindakan dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi awal aktivitas siswa.

Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. skoring butir amatan: kurang = 1, cukup = 2, baik = 3, sangat baik = 4
- b. menjumlahkan skor aktivitas yang dicapai anak pada tiap butir
- c. membuat tabulasi skor observasi peningkatan aktivitas siswa
- d. menghitung persentase peningkatan aktivitas belajar dengan cara sebagai berikut.

1) Persentase pencapaian aktivitas siswa:

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dapat dicapai tiap anak}}{\text{Jumlah skor maximum}} \times 100\%$$

2) Skor maximum = skor maksimum butir amatan X jumlah butir amatan

3) Hasil persentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

Hasil Persentase tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut

76% - 100% (3,04-4) : Berkembang Sangat Baik (BSB)

56% - 75% (2,24-3) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

40% - 55% (1,6-2,2) : Mulai Berkembang (MB)

< 40% (< 1,6 ) : Belum Berkembang (BB)

#### 4. Analisis Data Penilaian Tes Unjuk Kerja

Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan skor yang dicapai siswa pada setiap butir penilaian.
- b. Membuat tabulasi skor penilaian tes unjuk kerja yang terdiri atas nomor, skor, jumlah skor.
- c. Menghitung penilaian, dengan cara sebagai berikut.

1) Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang dapat dicapai tiap anak}}{\text{Jumlah skor maximum}} \times 100$$

2) Skor maksimum = skor maksimum butir penilaian X jumlah butir penilaian

- d. Membandingkan prestasi belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap siklusnya. Adapun hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Lembar Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dengan KKM

No.	Nama anak	Prestasi Belajar	Kriteria Ketuntasan Minimal	Status pencapaian
1				
2				
3				
4				
5				
6				



- e. Status pencapaian diisi dengan S (Sudah mencapai Krteria Ketuntasan Minimal atau KKM) atau B (Belum mencapai KKM)

## 5. Analisis Data Tanggapan Siswa

Analisis data tanggapan siswa didapatkan dari angket siswa. Untuk menilai tanggapan siswa digunakan *rating scale*. Tanggapan dibuat dalam bentuk skala yang terbagi dalam 4 jenjang. Tanggapan siswa sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan positif diberi skor berturut-turut 4, 3, 2, 1.

### I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteris keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya prestasi belajar seni tari dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa ( 35 siswa) memperoleh nilai  $\geq 75$ . Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 dinyatakan telah tuntas belajar atau berhasil.

Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \text{ (Purwoko, 2001: 103)}$$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Karanganyar. MTs ini berdiri di sebidang tanah yang terletak di Jalan RW Monginsidi Karanganyar. Ditinjau dari keadaan lingkungan sekolah ini secara umum strategis, letaknya di daerah perumahan mudah dijangkau baik kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi. Karena letaknya ini, MTsN Karanganyar mempunyai suasana yang kondusif karena lokasi MTsN Karanganyar berada di dalam halaman yang berpagar sehingga ketenangan dalam belajar pada anak dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran di MTsN Karanganyar menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Karena kurikulum yang digunakan adalah KTSP maka mata pelajaran Seni Budaya termasuk mata pelajaran yang diberikan di MTs ini.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara bersama untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Masunah, 2003: 5). Berkaitan dengan KTSP sekolah perlu mencari program-program yang sesuai di lembaganya dan guru punya wewenang penuh untuk pengembangan dirinya termasuk SDM-nya. Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya, baik seni musik, seni tari maupun seni lainnya adalah mampu

berapresiasi seni, berekspresi, dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh siswa yang mampu berkreasi dan berekspresi, dalam hal ini kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah, dan kematangan dalam bersikap, khususnya dalam melestarikan seni budaya.

Pada tahun pelajaran 2012/2013 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk pelajaran Seni Budaya, Seni Tari di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karanganyar diterapkan untuk semua siswa dari kelas VII sampai dengan IX, sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

**Tabel 11: Sarana dan Prasarana Di MTsN Karanganyar**

Kelas		Lab.Komputer		Lab.IPA		Lab. Bahasa		Perpustakaan	
Baik	Rsk	Baik	Rsk	Baik	Rsk	Baik	Rsk	Baik	Rsk
24	-	1	-	1	-	1	-	1	-

Ruang Kamad		Ruang Guru		Ruang TU		Aula		Masjid/ Musholla		WC	
Baik	Rsk	Baik	Rsk	Baik	Rsk	Baik	Rsk	Baik	Rsk	Baik	Rsk
1	-	1	-	1	-	-	-	1	-	16	2

Terdapat 24 ruang kelas, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer dan 1 laboratorium bahasa di dalam MTsN ini. Tidak terdapat ruang khusus untuk mata pelajaran seni budaya. Kegiatan seni tari dan seni musik dilakukan di ruangan kelas dan aula.

## **B. Refleksi Awal**

Pengalaman penulis sebagai guru pengajar seni tari di kelas VIII B tahun pelajaran 2012-2013 menunjukkan fakta bahwa guru belum bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa berupa kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan masih belum maksimal.

Seni tari diberikan secara klasikal yang lebih banyak praktek dibandingkan dengan teori. Karena semua siswa wajib mengikuti mata pelajaran tersebut, maka dalam satu kelas sudah tentu ada siswa yang tidak mempunyai bakat dan minat harus ikut dalam pelajaran tersebut untuk mendapat nilai raport.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di MTsN Karanganyar, ditemukan bahwa pengajaran lebih banyak dilakukan dengan metode demonstrasi dan imitasi dari guru pengajar sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak kreatif. Selama ini peneliti juga mengamati siswa kelas VIII B tahun pelajaran 2012/2013 memiliki nilai rata-rata pelajaran seni tari paling rendah dibandingkan dengan kelas paralel yang lain. Disamping itu aktivitas siswanya sangat pasif, yaitu tidak ada kreativitas siswa untuk memahami materi yang diberikan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan menirukan gerak tari yang didemonstrasikan oleh guru. Hanya siswa yang mempunyai bakat dan konsentrasi tinggi yang bisa menirukan demonstrasi yang dilakukan guru. Mereka juga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ini tampak dari suasana pembelajaran di mana terdapat sebagian siswa yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran.

Mereka diam saja dan tidak mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru. Sebagian siswa lain melakukan aktivitas mereka sendiri sehingga menimbulkan suasana gaduh. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa belum terbiasa untuk bekerja sama dengan temannya dalam belajar. Kondisi tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran sebagian besar masih rendah.

Berbagai metoda pembelajaran telah sering digunakan seperti diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan lain-lain. Penerapan metoda pembelajaran seperti itu kemungkinan belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena kemampuan guru, keadaan siswa dan fasilitas/sarana yang belum memadai. Terbukti jika proses belajar berlangsung sering siswa yang sudah mahir merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu perlu ada usaha lain yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung baik dengan menerapkan tutor sebaya dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui perkembangan aktivitas dan prestasi belajar seni tari siswa sebelum tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi prasiklus atau pra penelitian pada hari Sabtu, 11 Mei 2013. Peneliti memulai dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran seni tari dan melakukan penilaian unjuk kerja seni tari siswa sebelum menerapkan pembelajaran tutor sebaya. Dari hasil observasi aktivitas yang menggunakan instrumen lembar observasi di peroleh persentase rata-rata aktivitas prasiklus dalam satu kelas sebesar 50,71%. Sedangkan hasil penilaian unjuk kerja seni tari pada prasiklus didapatkan rata-rata nilai sebesar 53,43, dengan rincian 9 siswa (25,71%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) sedangkan 26 siswa (74,29%) masih belum mencapai KKM atau belum tuntas.

**Tabel 12: Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Prasiklus**

No	Kondisi	Butir Amatan Aktivitas					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Prasiklus	2,14	2,03	1,91	2,4	2	10,14	50,71

Keterangan Butir Amatan Aktivitas: 1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran, 2. Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, 3. Rasa ingin tahu dan keberanian siswa, 4. Kreatif dan inisiatif siswa, 5. Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok.

Data di atas menggunakan rentang kualitatif rata-rata skor tiap butir amatan sebagai berikut

76% - 100% (3,04-4) : Berkembang Sangat Baik (BSB)

56% - 75% (2,24-3) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

40% - 55% (1,6-2,2) : Mulai Berkembang (MB)

< 40% (< 1,6 ) : Belum Berkembang (BB)

Hasil Persentase pencapaian total skor aktivitas ditafsirkan dengan rentang kualitatif berikut

76% - 100% (15,2-20) :Berkembang Sangat Baik (BSB)

56% - 75% (11,2-15) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

40% - 55% (8-11) : Mulai Berkembang (MB)

< 40% (<8) : Belum Berkembang (MB) (Arikunto 2001:246)

Berdasarkan perhitungan analisis data terhadap hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa total skor aktivitas siswa pada prasiklus mencapai 10,14, dengan persentase pencapaian sebesar 50,71% menunjukkan berada pada kategori mulai berkembang.

- 1) Butir 1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mulai berkembang atau MB)
- 2) Butir 2 Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mulai berkembang atau MB
- 3) Butir 3. Rasa ingin tahu dan keberanian siswa mulai berkembang atau MB
- 4) Butir 4. Kreatif dan inisiatif siswa berkembang sesuai harapan (BSH)
- 5) Butir 5. Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok mulai berkembang (MB).

**Tabel 13: Keaktifan Siswa Prasiklus**

No	Persentase Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase jumlah anak
1	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik	4	11,43
2	56% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan	4	11,43
3	40% - 55%	Mulai Berkembang	16	45,71
4	< 40%	Belum Berkembang	11	31,43
	Jumlah		35	100

Data hasil tes prasiklus didapatkan hasil sebagaimana ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 14: **Rata-rata Skor dan Nilai Seni Tari Prasiklus**

No	Kondisi	Skor Butir Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Prasiklus	2,34	2,25	1,91	2,4	2	10,68	53,43

Data di atas menggunakan rentang kualitatif rata-rata skor tiap butir amatan sebagai berikut

76% - 100% (3,04-4) : Berkembang Sangat Baik (BSB)

56% - 75% (2,24-3) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

40% - 55% (1,6-2,2) : Mulai Berkembang (MB)

< 40% (< 1,6 ) : Belum Berkembang (BB)

Hasil Persentase pencapaian nilai prestasi belajar seni tari ditafsirkan dengan rentang kualitatif berikut

76 -100 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

56 -75 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

40 - 55 : Mulai Berkembang (MB)

< 40 : Belum Berkembang (MB)

Secara klasikal skor tiap butir penilaian menunjukkan data sebagai berikut. Pada Butir penilaian 1. Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien (skor 2,34), butir penilaian 2 Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak (skor 2,25) dan butir penilaian 4. Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema (skor 2,4) menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan. Tetapi pada butir penilaian 3 Kesesuaian



ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan. Dan 5. Tingkat hafalan tari. Masing masing baru didapatkan skor 1,9 dan 2 yang menunjukkan pada tahapan baru mulai berkembang (MB). Secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh siswa menunjukkan angka 53,43 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar seni tari siswa berada pada kategori mulai berkembang.

Sedangkan setelah dilakukan analisis data dari lembar perbandingan nilai dengan KKM pra siklus diperoleh hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel 15 berikut.

**Tabel 15: Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Prasiklus**

No	Hasil Tes	Pra Siklus	Ket
1	Nilai terendah	25	
2	Nilai tertinggi	90	
3	Rata-rata nilai tes	53,43	
4	Persentase tuntas belajar klasikal	25,71% (9 siswa)	

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya terdapat 9 (25,71%) siswa yang tuntas belajar atau mencapai nilai 75 dari 35 siswa yang terdapat di dalam kelas.. Padahal indikator keberhasilan adalah apabila terdapat 85% siswa yang mencapai nilai 75. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B MTsN Karanganyar perlu ditingkatkan.

### **C. Analisis Pencarian fakta**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti merasa perlu meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar. Oleh karena itu peneliti sebagai guru Seni Budaya kelas VIII B berdiskusi dengan teman sejawat untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas dan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B tahun pelajaran 2012-2013 masih tergolong rendah karena belum diberi sebuah strategi pembelajaran seni tari yang mampu mengembangkan aktivitas dalam pembelajaran sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa. Oleh karena itu peneliti sekaligus guru mata pelajaran seni tari kelas VIII B merasa sangat perlu melakukan tindakan kelas berupa penerapan pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B. Kegiatan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi penerapan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan pada penelitian ini.

### **D. Deskripsi Penelitian**

#### **1. Tindakan Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan I**

Guru mengawali tindakan perencanaan siklus I dengan mengumpulkan data-data pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) seni tari di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar. Berdasarkan

data-data yang dikumpulkan maka guru kemudian menyusun perencanaan siklus I.

Perencanaan pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B MTsN Karanganyar adalah sebagai berikut

1) Kegiatan Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2013, pertemuan kedua hari Sabtu, 1 Juni 2013, dan pertemuan ketiga hari Sabtu, 8 Juni 2013.

1) Peneliti yang merupakan guru mata pelajaran seni tari sebagai pelaksana tindakan. Sedangkan teman sejawat yaitu Adi Kurniawan, yang merupakan guru mata pelajaran seni budaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar membantu penulis selama proses pembelajaran dan sebagai observer atau pengamat.

2) Pada tindakan siklus I, standar kompetensi pembelajaran seni tari kelas VIII adalah 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) : 14.1. Mengeksplorasi pola lantai gerak tari Berpasangan/kelompok Nusantara, dengan indikator 1) Membuat pola lantai tari berpasangan / kelompok daerah Nusantara, 2) Memperagakan pembuatan pola lantai tari berpasangan / kelompok daerah Nusantara.

3) Pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua adalah proses pembelajaran meliputi langkah-langkah pembelajaran yang sudah

ditetapkan yaitu pendahuluan yang berisi apersepsi, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan penutup yang berisi penarikan simpulan.

- 4) Pertemuan yang ketiga digunakan untuk tes unjuk kerja akhir siklus.
- 5) Strategi yang diterapkan dalam tindakan adalah pembelajaran tutor sebaya.
- 6) Peneliti menggunakan lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa serta catatan lapangan penelitian untuk mencatat kejadian pada proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua sedangkan pada pertemuan ketiga tidak dilakukan pengamatan karena diisi dengan tes akhir siklus.
- 7) Pendahuluan, kegiatan yang dilakukan Apersepsi dan Motivasi: 1) Guru menyiapkan video tari yang akan dipelajari dan menyiapkan nama beberapa anak yang akan menjadi tutor, 2) Guru menyampaikan apersepsi, 3) Guru mengawali kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang hendak dicapai dalam pembelajaran, 4) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan aturan dalam pembelajaran tersebut
- 8) Kegiatan Inti: Eksplorasi: 1) Guru menyampaikan materi tari melalui VCD dan membagikan naskah tari, 2) Guru memberi kesempatan berdiskusi dan tanya jawab kepada siswa, 3) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dipimpin satu tutor, 4)

Pembahasan aturan tutor dan anggota kelompoknya, 5) Tutor memimpin kelompoknya mempelajari tarian melalui materi naskah: Mendiskusikan pola lantai yang dilihat, Membuat pola lantai tari berkelompok, Memperagakan pola lantai tari berkelompok, 6) Tutor memimpin anggota kelompok memperagakan gerakan tari yang telah dipelajari.

- 9) Kegiatan Penutup: 1) Membuat kesimpulan hasil pengamatan dari hasil obyek yang diamati, 2) Membuat kesimpulan dari hasil kegiatan menyusun gerak dan membuat pola lantai sesuai dengan obyek yang diamati, 3) Membuat kesimpulan hasil peragaan tari dari pengamatan obyek

#### b. Pelaksanaan Tindakan I

Pada proses pembelajaran Siklus I, secara garis besar dilakukan sesuai dengan perencanaan diatas.

Pada siklus I ini tema tari adalah kreasi baru nusantara. Tari yang dipelajari adalah tari Ya Rasulullah. Pada pertemuan pertama dan kedua pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya, sedang pertemuan ketiga dilaksanakan untuk tes unjuk kerja penyajian tari kelompok. Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah tari Ya Rasulullah dengan iringan kaset. Gerak Tari Ya Rasulullah merupakan dasar-dasar gerak tari kreasi baru. Gerak Tari Ya Rasulullah sederhana (gerak geleng kepala, angguk-angguk, ayunan tangan, jalan

putar, hadap kanan-kiri). Media yang digunakan adalah VCD player, tape recorder, kaset musik tari Ya Rasulullah.

Pada siklus ini anak-anak tampak sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dalam artian mereka tidak tampak canggung atau bingung dengan kegiatan pembelajaran yang agak berbeda dari biasanya, namun pada saat awal terutama pada saat apersepsi siswa tampak masih belum memahami model pembelajaran yang mereka terapkan. Pada pertemuan pertama di siklus I ini beberapa siswa masih tampak belum memahami langkah-langkah pembelajaran. Guru belum memberi keterangan dengan jelas mengenai langkah pembelajaran. Guru hanya memberi informasi pembelajaran tanpa menjelaskan langkah demi langkah.

Guru kemudian menyajikan materi melalui VCD player secara klasikal. Penyajian Materi Tahap pertama ini dalam rangka memberikan materi dasar tari dengan metode meniru. Tahap ini merupakan tindakan untuk memudahkan pemberian materi dan juga untuk mengetahui kemampuan awal anak terhadap pembelajaran tari. Metode meniru sendiri ada dua macam yaitu imam dan ngede. Pada tindakan ini peneliti menggabungkan antara imam dan ngede karena pada saat siswa diberikan materi dengan metode imam siswa bingung untuk menirukan gerak yang diajarkan karena gerak yang dilihat hanya bagian belakang sehingga siswa tidak bisa menirukan gerakan keseluruhan dari yang diajarkan dan

siswa kurang jelas dalam melakukan gerak. Kemudian digunakan metode ngede dengan maksud agar siswa dapat melihat dengan jelas gerak yang diajarkan dan siswa lebih mudah dan paham dalam menirukan gerak karena terlihat semua gerak yang diajarkan. Guru melakukan pengamatan untuk memilih siswa yang akan dijadikan tutor bagi teman-temannya. Guru kemudian memotivasi siswa untuk mengadakan Tanya jawab mengenai tarian. Siswa masih tampak belum aktif dalam sesi ini. Beberapa siswa tampak ingin bertanya tapi masih tampak malu-malu, tidak berani. Siswa itu sebenarnya perlu dimotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat atau pertanyaannya. Guru meminta siswa mendata pertanyaan dari materi yang dijelaskan. Guru tidak meminta siswa mencari jawaban pertanyaan yang telah didata dari sumber-sumber materi. Guru harus memberikan motivasi dan pancingan agar siswa mau berpendapat atau bertanya.

Setelah itu Guru membagi kelas menjadi 7 kelompok. Tiap-tiap kelompok dipimpin oleh seorang tutor. Pembagian dilakukan dengan cara guru menunjuk 7 siswa yang pandai akan menjadi tutor sekaligus ketua kelompok. Setelah itu guru memberi nomor 1-7 kepada ketujuh tutor tersebut. Guru kemudian mempersilakan siswa lainnya untuk mengambil kartu angka 1-7. Siswa yang mendapat kartu angka harus mencari tutor sesuai dengan angka yang diambilnya. Sedikit keributan terjadi pada beberapa kelompok. Hal itu terjadi karena beberapa siswa tampak tidak

menerima pembagian kelompok. Namun permasalahan tersebut tampak bisa dikendalikan beberapa saat kemudian oleh ketua kelompok.

Pada pertemuan pertama pembelajaran dilakukan sampai dengan tutor memimpin kelompoknya mempelajari tarian melalui materi naskah, mendiskusikan pola lantai yang dilihat. Lima kelompok tampak melakukan diskusi dengan lancar. Tutor pada lima kelompok tersebut memimpin teman-temannya dengan baik. Pada saat-saat tertentu harus tutor memberikan contoh gerakan ketika membahas satu gerakan atau pola lantai agar dipahami teman-temannya. Teman-teman anggota kelompok mengikuti arahan tutornya dengan penuh perhatian. Kadang-kadang anggota kelompok bertanya dan memberi pendapat.



**Gambar 2: Tutor memberi contoh gerakan pada teman sebaya**

(Foto: Suranto, 2013)



Pada 2 kelompok lainnya diskusi berjalan kurang lancar. Hal tersebut disebabkan beberapa anggota kelompok tampak ada yang tidak mau bekerja sama dengan temannya. Siswa-siswa tersebut tampak melakukan aktivitas mereka sendiri. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa-siswa tersebut. Guru juga memberi pijakan dan inspirasi agar tutor-tutor mampu memberi inspirasi kepada teman-teman anggota kelompoknya.

Pada pertemuan kedua pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal apersepsi untuk mereview kembali kegiatan yang telah mereka lakukan dipertemuan pertama. Kegiatan inti dilakukan dengan bekerja dalam kelompok lagi. Pada sesi kali ini siswa langsung melakukan tahap berikutnya, yaitu Membuat pola lantai tari berkelompok, Memperagakan pola lantai tari berkelompok.



**Gambar 3: Membuat pola lantai tari berkelompok dipimpin oleh tutor sebaya ( Foto: Suranto, 2013)**

Pada Kegiatan Penutup dilakukan kegiatan 1) Membuat kesimpulan hasil pengamatan dari hasil obyek yang diamati, 2) Membuat kesimpulan dari hasil kegiatan menyusun gerak dan membuat pola lantai sesuai dengan obyek yang diamati.

Pada pertemuan hari ketiga siklus I dilakukan tes unjuk kerja tari Ya Rasulullah. Setiap kelompok berkewajiban menyajikan peragaan tari dengan pola lantainya masing-masing. Tutor memimpin anggota kelompok memperagakan gerakan tari yang telah dipelajari. Setelah itu guru memotivasi siswa untuk membuat kesimpulan hasil peragaan tari dari pengamatan obyek .



Gambar 4: Memperagakan pola lantai tari Ya Rasulullah

(Foto: Suranto, 2013)

### c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti bersama dengan guru teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi selama pembelajaran dan pelaksanaan tes unjuk kerja seni tari siklus I diperoleh data sebagai berikut.

#### 1) Data aktivitas siswa tindakan siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang menggunakan instrumen lembar observasi di peroleh persentase rata-rata aktivitas siklus dalam satu kelas sebesar 66,85%.

**Tabel 16: Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tindakan Siklus I**

No	Kondisi	Butir Amatan Aktivitas					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Prasiklus	2,14	2,03	1,91	2,4	2	10,14	50,71
2	Siklus I	3,2	2,51	2,28	3,17	2,2	13,37	66,85
	Peningkatan	1,06	0,48	0,37	0,77	0,2	3,23	16,25

Data kualitatif berdasarkan perhitungan analisis terhadap hasil observasi aktivitas siswa diperoleh hasil bahwa total skor aktivitas siswa pada tindakan siklus I mencapai 13,37 dengan persentase pencapaian sebesar 66,85%. menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Persentase ini mengalami peningkatan sebesar 16,25% dari kondisi prasiklus. Butir amatan 1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Berkembang Sangat Baik atau BSB, meningkat 1,06 dari prasiklus. Butir amatan 2 Keaktifan siswa dalam mengajukan dan

menjawab pertanyaan mendapatkan skor 2,51 dengan kategori BSH, meningkat 0,48 dari prasiklus. Butir amatan 3 Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meraih skor 2,28 (BSH) meningkat 0,37. Butir amatan 4 Kreatif dan inisiatif siswa mendapatkan skor 3,17 (BSB) meningkat 0,77, sedangkan butir amatan 5. Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok mendapatkan skor 2,2 (MB), meningkat 0,2.

Tabel 17: **Keaktifan Siswa Tindakan Siklus I**

No	Persentase Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase jumlah anak
1	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik	14	40
2	56% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan	10	28,57
3	40% - 55%	Mulai Berkembang	11	31,43
4	< 40%	Belum Berkembang	0	0
	Jumlah		35	100

Dari table di atas diketahui bahwa jumlah anak yang tingkat keaktifannya dalam pembelajaran berkembang sangat baik meningkat dari sejumlah 4 siswa (11,43%) menjadi 14 siswa atau 40% dari seluruh jumlah siswa.

## 2) Data prestasi belajar tindakan siklus I

Tabel 18: **Rata-rata Skor dan Nilai Seni Tari Siklus I**

No	Kondisi	Skor Butir Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Prasiklus	2,34	2,25	1,91	2,4	2	10,68	53,43
2	Siklus I	3,28	2,57	2,34	3,17	2,34	13,65	68,28
	Peningkatan	0,94	0,32	0,43	0,77	0,34	2,97	14,85

Secara klasikal skor tiap butir penilaian menunjukkan data sebagai berikut. Butir penilaian 1. Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien yang mendapatkan skor 3,28 (meningkat 0,94 dari prasiklus), 4. Kesesuain antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema yang mendapat skor 3,17 (meningkat 0,77) menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB). Tetapi pada butir penilaian butir penilaian 2 Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak yang menunjukkan skor 2,57 (meningkat 0,32) dan butir penilaian 3 Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan yang mendapatkan skor 2,34 (meningkat 0,43) dan 5. Tingkat hafalan tari yang menunjukkan skor 2,34 (meningkat 0,34) menunjukkan pada berkembang sesuai harapan (BSH). Secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh siswa menunjukkan angka 68,28 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar seni tari siswa berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

Sedangkan setelah dilakukan analisis data dari lembar perbandingan nilai dengan KKM siklus I diperoleh hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel 19 berikut.

**Tabel 19: Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Siklus I**

No	Hasil Tes	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai terendah	25	45
2	Nilai tertinggi	90	95
3	Rata-rata nilai tes	53,43	68,28
4	Persentase tuntas belajar klasikal	25,71% (9 siswa)	40% (14 siswa)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa baru terdapat 14 (40%) siswa yang tuntas belajar (meningkat 14,29%). Ini berarti 14 siswa mencapai nilai 75 dari 35 siswa yang terdapat di dalam kelas. Padahal indikator keberhasilan adalah apabila terdapat 85% siswa yang mencapai nilai 75.

### 3) Data penerapan pembelajaran tutor sebaya tindakan siklus I

Data hasil observasi penerapan pembelajaran tutor sebaya digunakan untuk mengetahui kegiatan guru atau kinerja guru selama proses pembelajaran tutor sebaya. Data ini diperoleh dari lembar observasi penerapan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh data seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 20: **Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Siklus I**

No	Data Penerapan Pembelajaran	Hasil Penerapan Pembelajaran
1.	Skor yang diperoleh	10
2.	Skor maksimal	14
3.	Persentase kinerja	71,42%

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kegiatan guru selama pembelajaran sebesar 71,42% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dalam siklus I ini guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang kurang sempurna dilaksanakan oleh guru. Aspek pengamatan yang tidak dilaksanakan atau kurang sempurna dilaksanakan oleh guru adalah aspek pengamatan 5,7,9,11.

#### 4) Data tanggapan siswa dari angket siswa tindakan siklus I

Data tanggapan siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran tutor sebaya. Data ini diperoleh melalui lembar angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang formatnya ada pada lampiran . Setelah dilakukan analisis data diketahui tanggapan siswa tentang pembelajaran siklus I diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel 21.

Tabel 21: **Tanggapan Siswa Siklus I**

No	Data Tanggapan Siswa	Siklus I
1.	Rata-rata skor keseluruhan yang didapat	27,4
2	Skor maksimal	40
3	Persentase tanggapan siswa	68,5
4	Kriteria	Positif

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa siswa menanggapi dengan sangat positif pembelajaran dengan persentase tanggapan siswa sebesar 68,5 %. Hasil analisis tanggapan siswa siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran Lembar Angket Siswa dan Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa.

#### d. Refleksi

Sesuai hasil observasi di atas, peneliti bersama pengamat melakukan analisis keaktifan dan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B MTsN Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I telah menunjukkan peningkatan prestasi belajar dan keaktifan anak walaupun belum bisa dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil.

Masih banyak siswa yang proses belajarnya belum optimal, Sebanyak 11 siswa (31,43%) keaktifannya baru masuk dalam kategori mulai berkembang. Keaktifan siswa dalam siklus ini masih belum merata hanya siswa-siswa tertentu saja (40% atau 14 siswa) yang terlihat aktif dalam pembelajaran, pada saat diskusi kelas pelaksanaannya belum



berjalan dengan baik, sehingga guru mendominasi jalannya diskusi. Siswa tampak masih malu, enggan dan takut salah dalam bertanya, berpendapat atau memberi tanggapan baik pada penjelasan guru mengenai materi tari maupun ketika guru meminta mereka menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami . Hal tersebut diduga karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran dengan metode baru pembelajaran tutor sebaya terutama pada saat berdiskusi. Kendati demikian, tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran baik yang terbukti dari tanggapan siswa ketika diwawancarai positif.

Dalam pembelajaran siklus I ini kekurangan juga tampak dari faktor guru yang belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru yaitu menjelaskan langkah pembelajaran, memotivasi siswa bertanya jawab.

Pada pembelajaran siklus I guru belum mampu menerapkan pembelajaran kooperatif tutor sebaya secara optimal. Menurut Priyanto (2005:32), untuk bisa merealisasikan pembelajaran tentunya membutuhkan pemahaman oleh guru tentang pendekatan ini serta sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaannya. Dari catatan lapangan yang dibuat oleh pengamat mitra sejawat peneliti terungkap bahwa guru atau peneliti belum bisa sepenuhnya mengelola waktu dengan baik dan banyak waktu yang terbuang saat pembelajaran untuk hal yang bersifat teknis di mana

kurang lancarnya proses pembelajaran karena kesalahan peneliti sendiri sebagai guru pelaksana tindakan.

Dari hasil pengamatan didapatkan beberapa catatan yang menunjukkan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tutor sebaya. Permasalahan tersebut kemudian dicarikan solusi yang akan dipakai dalam perencanaan siklus II. Permasalahan dan solusinya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memerlukan penjelasan berupa tambahan media atau alat peraga.  
 Dalam hal ini anak memerlukan penjelasan berupa tambahan gambar-gambar dan informasi lengkap mengenai materi tari
- 2) Guru perlu lebih banyak belajar untuk memahami langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya hingga bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran
- 3) Dalam menyampaikan materi guru perlu memberi motivasi kepada siswa yang menjadi tutor untuk menyiapkan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu melalui VCD tari dan mempelajari bahan yang dicari siswa sendiri atau dibantu guru dari buku sumber atau internet.
- 4) Pembentukan kelompok dengan mengambil kartu angka dan berkumpul bersama teman yang kartu angkanya sama menyebabkan beberapa anak tidak mau berkumpul bersama anggota kelompoknya. Hal ini mengakibatkan anak-anak tersebut tidak mau melakukan kegiatan pada saat pembelajaran tutor sebaya.

- 5) Guru harus lebih banyak memberi motivasi dan contoh atau pemodelan kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran. Guru juga harus lebih berinteraksi secara intens dengan siswa agar bisa mengetahui kekurangan dalam penelitian maupun kebutuhan siswa saat pembelajaran.

## 2. Tindakan Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan II

Guru mengawali tindakan perencanaan siklus II dengan mengumpulkan data-data pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) seni tari di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar pada siklus I. Dari data-data yang dikumpulkan maka guru melakukan refleksi siklus I kemudian merencanakan pelaksanaan siklus II. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan maka guru kemudian menyusun perencanaan siklus II.

Perencanaan pelaksanaan tindakan kelas siklus II pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B MTsN Karanganyar adalah sebagai berikut

- 1) Kegiatan Siklus kedua dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Juni 2013, pertemuan kedua hari Sabtu, 22 Juni 2013, dan pertemuan ketiga hari Sabtu, 29 Juni 2013.
- 2) Peneliti yang merupakan guru mata pelajaran seni tari sebagai pelaksana tindakan. Teman sejawat, yang merupakan guru mata

pelajaran seni budaya membantu penulis selama proses pembelajaran dan sebagai observer atau pengamat.

- 3) Pada tindakan siklus II, Standar Kompetensi (SK) pembelajaran 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari sedangkan Kompetensi Dasar (KD) : 14.1. Mengeksplorasi pola lantai gerak tari Berpasangan/ kelompok Nusantara dengan indikator 1) Membuat pola lantai tari berpasangan/kelompok daerah Nusantara, 2)Memperagakan pembuatan pola lantai tari berpasangan / kelompok daerah Nusantara
- 4) Pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua adalah proses pembelajaran meliputi langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu pendahuluan yang berisi apersepsi, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan penutup yang berisi penarikan simpulan.
- 5) Pertemuan yang ketiga digunakan untuk tes unjuk kerja akhir siklus.

#### b. Pelaksanaan Tindakan II

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I, pada siklus II sudah direncanakan perbaikan-perbaikan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya yang tidak jauh berbeda dengan siklus I, tetapi dengan melakukan perbaikan-perbaikan agar keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat dan kekurangan dari faktor guru dapat diperbaiki.

Pada pertemuan pertama di siklus II pada hari Sabtu, 15 Juni 2013. Guru mengajak siswa melakukan review materi pembelajaran tari siklus I dengan kuis dan meminta kelompok berkompetisi menjawab pertanyaan guru. Guru juga mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan yel-yel.

Guru sudah melakukan apersepsi dengan menanyakan persiapan siswa mempelajari materi dan pengalaman yang sudah mereka dapat ketika pembelajaran siklus I.

Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Dengan memberi gambaran dan penjelasan tentang apa yang seharusnya mereka pahami dan ketahui setelah pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran setelah dipancing dengan semangat bersama. Guru juga menyanyai siswa yang menjadi tutor tentang persiapan materi tari pada pembelajaran ini.

Guru memberi penjelasan tentang langkah pembelajaran tentang urutan langkah yang harus dijalankan dalam pembelajaran metode tutor sebaya. Guru juga memberi gambaran mengenai pembelajaran pada siklus sebelumnya tentang fakta yang muncul pada tindakan siklus tersebut dan mengajak siswa untuk mengambil pelajaran dari fakta tersebut. Kemudian guru mengajak siswa berkomitmen mematuhi aturan main. Setelah itu guru membentuk kelompok dengan memanggil kelima tutor yang telah ditetapkan kemudian memberi kelima tutor tersebut daftar nama anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru berdasarkan kedekatan siswa.

Pada siklus II ini tari yang dipelajari adalah tari Robyong. Pada pertemuan pertama dan kedua pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya, sedang pertemuan ketiga dilaksanakan untuk tes unjuk kerja penyajian tari kelompok. Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah tari Robyong dengan iringan kaset.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti bersama dengan guru teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi selama pembelajaran siklus II dan pelaksanaan tes unjuk kerja seni tari siklus II diperoleh data sebagai berikut.

1) Data aktivitas siswa tindakan siklus II

Dari hasil observasi aktivitas yang menggunakan instrumen lembar observasi di peroleh persentase rata-rata aktivitas siklus II dalam satu kelas sebesar 82%.

**Tabel 22: Skor Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Tindakan Siklus II**

No	Kondisi	Butir Amatan Aktivitas					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Siklus I	3,2	2,51	2,28	3,17	2,2	13,37	66,85
2	Siklus II	3,57	3,34	3,05	3,94	2,48	16,4	82
	Peningkatan	0,37	0,83	0,77	0,77	0,28	3,03	15,15

Berdasarkan perhitungan analisis data terhadap hasil observasi aktivitas yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil kualitatif sebagai berikut

- 1) Butir amatan 1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mendapat skor 3,57 (Berkembang Sangat Baik atau BSB)
- 2) Butir amatan 2 Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mendapatkan skor 3,34 dengan kategori BSB
- 3) Butir amatan 3 Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meraih skor 3,05 (BSB)
- 4) Butir amatan 4 Kreatif dan inisiatif siswa mendapatkan skor 3,94 (BSB)
- 5) Butir amatan 5. Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok mendapatkan skor 2,48 (BSH).

Tabel 23: **Keaktifan Siswa Tindakan Siklus II**

No	Persentase Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase jumlah anak
1	76% - 100%	Berkembang Sangat Baik	28	80
2	56% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan	5	14,29
3	40% - 55%	Mulai Berkembang	2	5,71
4	< 40%	Belum Berkembang	0	0
	Jumlah		35	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah anak yang tingkat keaktifannya dalam pembelajaran berkembang sangat baik meningkat dari sejumlah 14 siswa (40%) menjadi 28 siswa atau 80% dari seluruh jumlah siswa.

2) Data prestasi belajar tindakan siklus II

Tabel 24: **Rata-rata Skor dan Nilai Seni Tari Siklus II**

No	Kondisi	Skor Butir Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Siklus I	3,28	2,57	2,34	3,17	2,34	13,65	68,28
2	Siklus II	3,68	3,34	3,05	3,94	2,49	16,77	83,85
	Peningkatan	0,4	0,77	0,71	0,77	0,15	3,12	5,57

Data kualitatif klasikal skor tiap butir penilaian seni tari pada siklus II sebagai berikut

- 1) Butir penilaian 1. Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSH)
- 2) Butir penilaian 2. Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSH)
- 3) Butir penilaian 3 Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan menunjukkan pada berkembang sangat baik (BSB)



4) Butir penilaian 4. Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB).

5) Butir penilaian 5. Tingkat hafalan tari menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Secara keseluruhan nilai rata-rata seluruh siswa menunjukkan angka 83,85 yang menunjukkan bahwa prestasi belajar seni tari siswa berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Setelah dilakukan analisis data dari lembar perbandingan nilai dengan KKM siklus II diperoleh hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel 25 berikut.

**Tabel 25: Prestasi Belajar Seni Tari Siswa Siklus II**

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	45	50
2	Nilai tertinggi	95	95
3	Rata-rata nilai tes	68,28	83,85
4	Persentase tuntas belajar klasikal	40% (14 siswa)	91,43% (32 siswa)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terdapat 32 (91,43%) siswa yang tuntas belajar (meningkat 51,43%). Ini berarti 32 siswa mencapai nilai 75 dari 35 siswa yang terdapat di dalam kelas. Padahal indikator keberhasilan adalah apabila terdapat 85% siswa yang mencapai nilai 75. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan.

3) Data penerapan pembelajaran tutor sebaya tindakan siklus II

Data hasil observasi penerapan pembelajaran tutor sebaya digunakan untuk mengetahui kegiatan guru/kinerja guru selama proses pembelajaran tutor sebaya. Data ini diperoleh dari lembar observasi penerapan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh data seperti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 26: Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Siklus II**

No	Data Penerapan Pembelajaran	Hasil Penerapan Pembelajaran
1.	Skor yang	14
2.	diperoleh	14
3.	Skor maksimal	100%
	Persentase kinerja	

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase kegiatan guru selama pembelajaran sebesar 100% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dalam siklus II ini guru sudah sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

4) Data tanggapan siswa dari angket siswa tindakan siklus II

Data tanggapan siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran tutor sebaya. Data ini diperoleh melalui lembar angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang formatnya ada pada lampiran . Setelah dilakukan

analisis data diketahui tanggapan siswa tentang pembelajaran siklus II diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel 27.

**Tabel 27: Tanggapan Siswa Siklus II**

No	Data Tanggapan Siswa	Siklus I
1.	Rata-rata skor keseluruhan yang didapat	30,15
2	Skor maksimal	40
3	Persentase tanggapan siswa	75,37
4	Kriteria	Sangat Positif

Berdasarkan tabel 24 di atas dapat diketahui bahwa siswa menanggapi dengan sangat positif pembelajaran dengan persentase tanggapan siswa sebesar 75,37%. Hasil analisis tanggapan siswa siklus II secara lengkap dapat dilihat pada lampiran Lembar Angket Siswa dan Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa.

d. Refleksi

Sesuai hasil observasi di atas, peneliti bersama pengamat melakukan analisis keaktifan dan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B MTsN Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan./perubahan dengan cepat.

Peningkatan kualitas pembelajaran tampak dari meningkatnya aktivitas anak dalam melakukan langkah-langkah kegiatan yang tercermin dalam indikator dan butir amatan aktivitas siswa. Hal ini dapat terlihat adanya peningkatan prosentase keaktifan siswa yaitu dari siklus I

yang mencapai 66,85% menunjukkan berkembang sesuai harapan (BSH), pada siklus II meningkat menjadi 82% artinya berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus II. Peningkatan tersebut sudah optimal karena walaupun masih ada siswa yang masih harus dimotivasi untuk melakukan aktivitasnya semua anak menunjukkan perkembangan peningkatan semua butir amatan keaktifannya.

Sesuai dengan hasil analisis di atas, di mana ketuntasan belajar seni tari siswa kelas VIII B MTsN Karanganyar mencapai indikator pencapaian keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 85% dari seluruh anak telah mencapai prosentase keberhasilan yang telah ditetapkan (mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75 pada setiap akhir siklus) karena telah terdapat 32 (91,43%), peneliti bersama dengan guru teman sejawat merasa tidak perlu melakukan tindakan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang berbunyi penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari Siswa kelas VIII B MTs Negeri Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013 teruji kebenarannya.

Setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan baik, anak didik tidak saling menyalahkan satu sama lain dan mereka berpikir bagaimana menyelesaikan tugas dari guru dengan cepat dan tepat. Anak didik dapat belajar bersosialisasi dan menghindari pertentangan dalam kelompok untuk dapat menyelesaikan tugas memperagakan tarian Nusantara

kelompok dengan pola rantai. Perubahan pembentukan kelompok di mana anak berada dalam kelompok yang yang diketahui guru mempunyai kedekatan satu sama lain membuat kerja sama menjadi lebih efektif. Selain itu kedekatan anak-anak anggota kelompok juga membuat mereka nyaman dan akhirnya mendorong mereka aktif bekerja sama dengan teman-temannya dalam satu kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama. Pembelajaran tutor sebaya ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*).

Hasil pembelajaran menunjukkan pada siklus II tidak ada anak didik yang mendapatkan skor belum berkembang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan anak yang ditandai dengan perkembangan hubungan sosial dalam pembelajaran di mana anak bisa berinteraksi dengan penuh makna.

Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tindakan proses pembelajaran tutor sebaya sudah sesuai dengan perencanaan pada rencana bidang pengembangan yang telah disusun.

- 2) Pemahaman guru mengenai langkah pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi siklus I memberi dampak positif yang signifikan terhadap proses penerapan pembelajaran tutor sebaya. Peningkatan kinerja penulis yang juga sebagai guru dalam melaksanakan aspek-aspek pembelajaran tutor sebaya menyebabkan pembelajaran berjalan semakin lancar. Sudah tidak nampak adanya anak yang tidak mengetahui topik pembahasan, kebingungan dengan aktivitas yang harus mereka lakukan.
- 3) Waktu yang dialokasikan 1 x 40 menit atau 1 jam pembelajaran bisa dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran karena guru bisa memberi pijakan berupa motivasi, teguran atau modeling kepada anak. Guru juga bisa mengingatkan siswa akan batasan waktu kegiatan mereka. Anak tidak menemui banyak kesulitan melakukan langkah pembelajaran karena anak menyesuaikan diri dalam komunitas-komunitas sendiri yang bisa saling mencocoki dalam membuat interaksi berupa komunikasi di antara mereka untuk menjalankan langkah pembelajaran.
- 4) Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, terutama siswa-siswa yang belum aktif dengan menunjuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan juga dengan memotivasi siswa untuk

terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut cukup efektif terbukti aktivitas pembelajaran tidak didominasi oleh siswa yang menjadi tutor saja. Siswa yang kemampuan akademiknya rendah pun sudah berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan. Aktivitas siswa yang kurang menunjang dalam pembelajaran sudah mulai berkurang. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi yang menunjukkan hanya dua siswa saja yang keaktifannya rendah.

- 5) Pada saat proses pengamatan siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompok secara baik sehingga mereka dalam melakukan pengamatan tidak lagi menunggu bimbingan guru, namun demikian masih ada pula kelompok yang membutuhkan bimbingan guru karena saat penjelasan langkah-langkah pengamatan mereka kurang memperhatikan.
- 6) Guru telah mampu menciptakan interaksi dinamis antara dirinya dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Menurut Sudjana (2000: 5) interaksi dinamis antara guru dan siswa, siswa dan siswa merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan pengajaran yang berhasil dengan tidak mengesampingkan adanya perbedaan individual dalam kemampuan dan minatnya.
- 7) Kemampuan siswa dalam mencapai butir amatan aktivitas dalam menjawab pertanyaan guru/teman saat mereview kegiatan masih memerlukan bantuan dari guru.

- 8) Siklus II ini sudah menghasilkan kemampuan yang maksimal dan memuaskan. Jumlah siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif meningkat. Aktivitas siswa meningkat dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tindakan berupa penerapan pembelajaran tutor sebaya menunjukkan fakta peningkatan aktivitas dan prestasi belajar anak mulai dari siklus I hingga siklus II. Proses pembelajaran tutor sebaya menunjukkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II

Selama ini banyak sekali permasalahan yang dihadapi peneliti sebagai guru seni tari dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini disebabkan karena interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Pengajaran lebih banyak dilakukan dengan metode demonstrasi dan imitasi dari guru pengajar. Respon siswa terhadap pembelajaran seni tari cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, partisipasi siswa hanya menirukan gerak tari yang didemonstrasikan oleh guru. sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, pasif, dan tidak kreatif. Selama pembelajaran peneliti juga mengamati siswa kelas VIII B tahun pelajaran 2012/2013, memiliki nilai rata-rata pelajaran seni tari paling rendah dibandingkan dengan kelas paralel yang lain. Disamping itu aktivitas siswanya



sangat pasif, yaitu tidak ada kreativitas siswa untuk memahami materi yang diberikan. Mereka diam saja dan tidak mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru. Kondisi tersebut mengakibatkan prestasi belajar belajar siswa pada pembelajaran sebagian besar masih rendah.

Faktor penyebabnya adalah kurang tepatnya metode/model pembelajaran yang dipilih guru dalam mengajarkan cara membaca, guru masih menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional, karena guru masih ragu untuk menggunakan metode belajar yang baru, bingung memilih model seperti apa yang harus diterapkan, yang terbayang dalam benak adalah, berapa waktu yang dibutuhkan, sarana apa saja yang diperlukan, serta berapa besar biaya yang dibutuhkan, sehingga keinginan tersebut hanya berhenti sebatas angan, tidak ada keberanian untuk melaksanakan. Selain itu kurangnya kreativitas serta keberanian guru untuk membuat model dan media pembelajaran yang baru dalam menumbuhkan keaktifan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.. Selain itu pada setiap pengajaran guru hendaknya berupaya menciptakan suasana sosial yang membangkitkan kerjasama di antara peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga pengajaran terlaksana lebih efisien dan efektif. Kelompok-kelompok kecil akan sangat menguntungkan perkembangan individu dan sosial dari peserta didik, sekaligus memiliki nilai yang mendorong mereka untuk berprestasi belajar.

Aktifitas siswa belajar di kelas terwujud bila terjadi interaksi antar warga kelas. Di dalam interaksi ada aktifitas yang bersifat resiprokal (timbal balik) dan berdasarkan atas kebutuhan bersama, ada aktifitas daripada pengungkapan perasaan, dan ada hubungan untuk tukar-menukar pengetahuan yang didasarkan *take and give*, yang semuanya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan.

Dari hasil analisis dan refleksi seluruh tindakan diketahui bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari persentase 50,71% kategori mulai berkembang (BM) pada kondisi prasiklus meningkat menjadi 66,85% yang menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus I, 82% kategori berkembang sangat baik (BSB) di siklus II .

Hal itu terjadi karena anak bisa menikmati pembelajaran dan menemukan makna pembelajaran melalui pengalamannya dalam pembelajaran tutor sebaya. Prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B MTsN Karanganyar mengalami peningkatan terbukti rata-rata nilai dari 53,43 yang termasuk kategori mulai berkembang (MB) di kondisi prasiklus, 68,28 berkembang sesuai harapan (BSH) di siklus I dan 83,85 berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II. .

Meningkatnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dari siklus ke siklus juga diiringi dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu 25,71% kategori belum berkembang (BB) di kondisi prasiklus, 40% kategori mulai berkembang (MB) di siklus I, dan 91,43% kategori berkembang sangat baik (BSB) di siklus II. Optimalisasi penerapan pembelajaran tutor sebaya dalam

pembelajaran seni tari terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B MTsN Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013.

Adapun peningkatan aktivitas dan prestasi belajar tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan keaktifan siswa dari prasiklus hingga siklus II dapat diketahui bahwa sebagian besar persentase pencapaian keaktifan belajar siswa mengalami kenaikan setiap siklusnya. Masih terdapat 3 siswa yang keaktifannya dalam pembelajaran baru dalam taraf mulai berkembang. Guru harus selalu memberi motivasi dan pijakan berupa pertanyaan terbuka maupun modelling bagaimana melakukan langkah kegiatan dalam pembelajaran tutor sebaya tersebut baik ketika kegiatan mulai apersepsi guru, pembahasan materi, dengan kelompok hingga kegiatan kelompok berlatih tari dan pola lantai.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran memungkinkan siswa mengefektifkan proses pembelajaran yang mereka ikuti. Dengan demikian siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan tugasnya sebagai individu maupun kelompok dalam pembelajaran.

Berdasarkan data tentang peningkatan aktivitas belajar, ketuntasan belajar klasikal, serta rata-rata perolehan nilai prestasi belajar bisa diambil sebuah keputusan tentang penelitian ini. Ketuntasan klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  yang menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB). Hipotesis tindakan penelitian ini yang berbunyi penerapan Model Pembelajaran Tutor

Sebayu dapat meningkatkan prestasi belajar seni tari Siswa kelas VIII B MTsN

Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013 telah terbukti.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan:

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas penerapan pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar seni tari siswa kelas VIII B MTs Negeri Karanganyar tahun pelajaran 2012-2013. Rata-rata nilai siswa adalah 53,43 di kondisi pra siklus, 68,28 di siklus I. Siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi, 83,85. Data ketuntasan belajar klasikal secara berturut-turut adalah 25,71% di kondisi pra siklus, 40% di siklus I dan 91,43% pada siklus II. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila  $85\% \leq$  siswa mencapai nilai KKM yaitu 75. Data tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif menunjukkan kategori mulai berkembang (MB) di kondisi prasiklus, berkembang sesuai harapan (BSH) di siklus I, berkembang sangat baik (BSB) di siklus II.

#### **B. Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran seni tari dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya didapatkan gambaran sebagai berikut:

1. Meningkatkan proses pembelajaran seni tari dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang semula masih secara konvensional menjadi lebih bervariasi. Guru dapat membuat strategi pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar kehidupan siswa.
2. Model pembelajaran tutor sebaya membantu mengaitkan materi seni tari yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Terutama dalam hal sosialisasi.
3. Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar seni tari melalui penerapan pembelajaran tutor sebaya dilaksanakan dalam dua siklus. Secara keseluruhan siswa yang tadinya belum aktif dalam proses pembelajaran dan belum mampu memahami gerakan maupun pola lantai tari kelompok setelah mengalami proses pembelajaran tutor sebaya siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa mau berdiskusi mengenai tarian dan gerakan serta pola lantainya dan setelah itu memeragakannya dalam latihan praktik dan tes unjuk kerja serta membuat simpulan mengenai .hasil peragaan tari dari pengamatan obyek
4. Rencana tindak lanjut setelah penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran seni tari di kelas IX yang prestasinya rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesanjaya. *Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>, pada tanggal .(2011) 04 Juni 2013. Pukul 09.30 WIB.
- Branata SA. 2005. *Pendidikan Anak-anak Terbelakang*. Bandung: Masa Baru
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalil, Aria. 1997. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta : Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ischak dan Warji. 1997. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusnadi dan Puspitorini. 2006. *Pengembangan Model Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari eprints.uny.ac.id/3878/Diakses pada tanggal 6 Juni 2013 pukul 015.00 WIB*
- Masunah, Juju dan Tati Narawati. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni: Sebuah Bunga Rampai*. Bandung: P4ST
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muntasir, Saleh. 2004. *Pengajaran Terprogram*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Nglim. 1996. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruhimat. Toto. dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman, A.M. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Satriyaningsih. 2009. *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sawali, *Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya*. (<http://sawali.info/> diakses 6 Juni 2013 pukul 11.00 WIB)
- Semiawan, Cony. 1990. *Pendekatan Keterampilan proses*. Jakarta: PT Gramedia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugihartono, 2006. dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suparno, P. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika; Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma.
- Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suryo. Moh. 1982. *Pengajaran Remedial* Jakarta: Depdikbud P2BSPG.
- Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Surabaya: Wacana Intelektual
- Winkel. W.S. 2006. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, Martinis. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Gaung Persada Press.
- Zahendartika, Febryanti. 2010. *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman*. Tersedia



dalam *ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/* diakses pada tanggal 6 Juni 2013 pada pukul 15.00 WIB

## Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah	: MTs Negeri Karanganyar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya/Seni Tari
Kelas / Semester	: VIII / 2
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (6 X Pertemuan)
Standar Kompetensi	: 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari
Kompetensi Dasar	: 14.1.Mengekplorasi pola lantai gerak tari berpasangan / kelompok Nusantara

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

- Menjelaskan pengertian pola lantai
- Membuat pola lantai tari berpasangan
- Menjelaskan makna pola lantai tari berpasangan
- Melakukan 4 gerak pola lantai tari berpasangan / kelompok

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Religi ( religious ), Trampil ( deft ), Kreatif ( creative ), Disiplin ( *Discipline* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ), Kecintaan ( *Lovely* ), Percaya diri ( *Confidence* ), Ketelitian ( *carefulness* ), Kerja sama ( *Cooperation* )

**B. Materi Pembelajaran**

Pola lantai tari berpasangan / kelompok

**C. Metode Pembelajaran**

Demonstrasi, drill

**D. Langkah-langkah Kegiatan*****Pertemuan pertama*****a. Kegiatan Pendahuluan**

Motivasi dan apersepsi.

- Guru mengucapkan salam (religius)
- Siswa berdoa' a bersama (religius)
- Guru mengabsen siswa (jujur)
- Menyiapkan video tari yang akan dipelajari,

- Menyiapkan beberapa anak menjadi tutor
- Menyampaikan tujuan, langkah-langkah dan aturan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Kegiatan eksplorasi:

- Menyampaikan materi tari melalui video,
- Memberi kesempatan berdiskusi dan tanya jawab kepada siswa
- Membagi kelompok, setiap kelompok dipimpin satu tutor

▪ **Elaborasi**

Kegiatan elaborasi:

- Tutor memimpin kelompoknya mempelajari tarian melalui materi naskah.
- Mendiskusikan pola lantai secara kelompok dipimpin tutor sebaya
- Membuat pola lantai tari secara kelompok

▪ **Konfirmasi**

Kegiatan konfirmasi:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

- Membuat kesimpulan dari hasil pengamatan dari obyek yang diamati
- Membuat kesimpulan dari hasil menyusun gerak dan membuat pola lantai
- Membuat kesimpulan hasil peragaan tari dari pengamatan.

**Pertemuan kedua**

a. Kegiatan Pendahuluan

Motivasi dan apersepsi.

- Guru mengucapkan salam (religius)
- Siswa berdoa bersama (religius)
- Guru mengabsen siswa (jujur)
- Guru mengingatkan dan memberikan penguatan tentang kedisiplinan dalam mentaati peraturan Madrasah, mengingatkan kebiasaan hidup bersih(disiplin)

- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari dan nilai karakter yang akan ditanamkan *Religius, disiplin, kreatif dan percaya diri*)
- Mereview kembali kegiatan pada pertemuan sebelumnya

b. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Kegiatan eksplorasi:

Memperagakan pola lantai tari yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya.

▪ **Elaborasi**

Kegiatan elaborasi:

Membuat pola lantai tari secara kelompok dipimpin tutor sebaya

Memperagakan pola lantai tari berpasangan

▪ **Konfirmasi**

Kegiatan konfirmasi:

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

Membuat kesimpulan hasil pengamatan dari hasil obyek yang diamati

Membuat kesimpulan dari hasil kegiatan menyusun gerak dan membuat pola lantai sesuai dengan obyek yang diamati.

**Pertemuan ketiga**

a. Kegiatan Pendahuluan

Motivasi dan apersepsi.

- Guru mengucapkan salam (religius)
- Siswa berdoa'a bersama (religius)
- Guru mengabsen siswa (jujur)
- Mereview kembali kegiatan pada pertemuan sebelumnya

a. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Kegiatan eksplorasi:

Memperagakan pola lantai tari yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya.

- ***Elaborasi***

Kegiatan elaborasi:

Memperagakan pola lantai tari kelompok

- ***Konfirmasi***

Kegiatan konfirmasi:

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

Memotivasi siswa untuk membuat kesimpulan peragaan tari dari hasil obyek

***Pertemuan keempat dan kelima***

Kegiatan Pendahuluan

Motivasi dan apersepsi.

- Guru mengucapkan salam (religius)
- Siswa berdoa' a bersama (religius)
- Guru mengabsen siswa (jujur)
- Menanyakan persiapan siswa mempelajari materi dan pengalaman ketika pembelajaran siklus 1.

b. Kegiatan Inti

- ***Eksplorasi***

Kegiatan eksplorasi:

Mereview materi pembelajaran tari siklus 1 dan meminta kelompok berkompetisi menjawab pertanyaan guru.

Menyaksikan mengamati pola lantai tari berpasangan/ kelompok Nusantara melalui LCD

- ***Elaborasi***

Kegiatan elaborasi:

Mendiskusikan pola lantai tari secara kelompok dipimpin tutor sebaya

Membuat pola lantai tari secara kelompok dipimpin tutor sebaya

- ***Konfirmasi***

Kegiatan konfirmasi:

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

Membuat kesimpulan dari hasil diskusi menyusun pola lantai tari

Memberi pijakan dan inspirasi agar tutor-tutor mampu memberi inspirasi kepada teman-teman anggotanya.

***Pertemuan keenam***

Kegiatan Pendahuluan

Motivasi dan apersepsi.

- Guru mengucapkan salam (religius)
- Siswa berdo'a bersama (religius)
- Guru mengabsen siswa (jujur)
- Guru mengingatkan dan memberikan penguatan tentang kedisiplinan dalam mentaati peraturan Madrasah, mengingatkan kebiasaan hidup bersih(disiplin)
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari dan nilai karakter yang akan ditanamkan *Religius, disiplin, kreatif dan percaya diri*)
- Mereview kembali kegiatan pada pertemuan sebelumnya

c. Kegiatan Inti

▪ ***Eksplorasi***

Kegiatan eksplorasi:

Memperagakan pola lantai tari yang telah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya.

▪ ***Elaborasi***

Kegiatan elaborasi:

Memperagakan pola lantai tari kelompok

▪ ***Konfirmasi***

Kegiatan konfirmasi:

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

Memotivasi siswa untuk membuat kesimpulan peragaan tari dari hasil obyek

**E. Alat dan Sumber Belajar**

\* Buku , audio visual, audio, Kaset VCD iringan tari

**F. Penilaian**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>➡ Mendiskusikan hasil penemuan pola lantai berpasangan/berkelompok</li> <li>➡ Melakukan uji coba penemuan pola lantai</li> </ul>	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>➡ Buatlah minimal 4 macam pola lantai tari kelompok dengan peserta 5 penari!</li> </ul>

Karanganyar, Mei 2013  
Guru Mata Pelajaran

Bangkit Nuryani,S.Pd  
NIP.19680605 199403 2002

## Lampiran 2

## DAFTAR NAMA KELOMPOK

**No urut 1 merupakan tutor teman sebaya**

Kelompok 1		Kelompok 2	
No	Nama	No	Nama
1	Angga Zulfi Fauzan	1	Anisiah Nurjanah
2	Alfian Ihsan Fathoni	2	Nisa Ramadani
3	Amirul Ihsan	3	Aisyah Anggun Larasati
4	Wahyu Sekar Dewa Yani	4	Laili Nur Hidayah
5	Abdullah Chozin	5	Candra Ayustina Abni Gunawati

Kelompok 3		Kelompok 4	
No	Nama	No	Nama
1	Sholakan Indriyanti	1	Dian Sekar Kinasih
2	Waheni Ratma Sari	2	Firly Erika Safitri
3	Khoiiriyawati	3	Annisa Nurlaely Effendi
4	Novana Nurjannah	4	Andri Nurul Hidayah
5	Nuri Dewi Romadhon	5	Endang Sari Asih

Kelompok 5		Kelompok 6	
No	Nama	No	Nama
1	Cholid Ma'ruf	1	Elyas Bukhori
2	Dafit Hendri Yanto	2	Aldi Prasetyo
3	Danang Wahyu Maryadi	3	Alhamdana Aldiya Prima
4	Aditya Adi Wibowo	4	Isdiar Varida Nabila
5	Ady Rino Prasetyo	5	Crysta Islamay Adevrisha

Kelompok 7	
No	Nama
1	Ambar Pangestuti
2	Ine Mey Septiana
3	Aditya Putri Wulandari
4	Ica Kaswuri
5	Aysyah Nur Fatimah



### DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIIIB

No	Nama	Pertemuan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Angga Zulfi Fauzan	v	v	v	v	v	V
2	Cholid Ma'ruf	v	v	v	v	v	V
3	Elyas Bukhori	v	v	v	v	v	V
4	Laili Nur Hidayah	v	v	v	v	v	V
5	Nisa Ramadani	v	v	v	v	v	V
6	Wahyu Sekar Dewa Yani	v	v	v	v	v	V
7	Abdullah Chozin	v	v	v	v	v	V
8	Alfian Ihsan Fathoni	v	v	v	v	v	V
9	Dafit Hendri Yanto	v	v	v	v	v	V
10	Danang Wahyu Maryadi	v	i	v	v	v	V
11	Annisa Nurlaely Effendi	v	v	v	v	v	V
12	Aditya Adi Wibowo	v	v	v	v	v	V
13	Ady Rino Prasetyo	v	v	v	v	v	V
14	Amirul Ihsan	v	v	v	v	v	V
15	Aisyah Anggun Larasati	v	v	v	v	v	V
16	Aldi Prasetyo	v	v	v	v	v	V
17	Alhamdana Aldiya Prima	v	v	v	v	v	V
18	Aditya Putri Wulandari	v	v	v	v	v	V
19	Dian Sekar Kinasih	v	v	v	v	v	V
20	Ambar Pangestuti	v	v	v	v	v	V
21	Anisiah Nurjanah	v	v	v	v	v	V
22	Candra Ayustina Abni Gunawati	v	v	v	v	v	V
23	Andri Nurul Hidayah	v	v	v	v	v	V
24	Endang Sari Asih	v	v	v	v	v	V
25	Ica Kaswuri	v	v	v	v	v	V
26	Aysyah Nur Fatimah	v	v	v	v	v	V
27	Crysta Islamay Adevrisha	v	v	v	v	v	V
28	Ine Mey Septiana	v	v	v	v	v	V
29	Firly Erika Safitri	v	v	v	v	v	V
30	Isdiar Varida Nabila	v	v	v	v	v	V
31	Khoiiriyawati	v	v	v	v	v	V
32	Novana Nurjannah	v	v	v	v	v	V
33	Nuri Dewi Romadhon	v	v	v	v	v	V
34	Sholakan Indriyanti	v	v	v	v	v	V
35	Waheni Ratma Sari	v	v	v	v	v	V

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama : .....

Siklus/Pertemuan:...../.....

Berilah tanda V pada kolom skor sesuai dengan butir amatan!

No	Butir Amatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran					
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan					
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa					
4	Kreatif dan inisiatif siswa					
5	Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok					
	Jumlah					

**Pengamat**

**Bangkit Nuryani**

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama : Angga Zulfi Fauzan

Siklus/Pertemuan: Prasiklus

Berilah tanda V pada kolom skor sesuai dengan butir amatan!

No	Butir Amatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran			v		
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan			v		
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa			v		
4	Kreatif dan inisiatif siswa			v		
5	Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok			v		
	Jumlah			15		

**Pengamat**

**Bangkit Nuryani**

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama : Angga Zulfi Fauzan

Siklus/Pertemuan: Siklus I / kedua

Berilah tanda V pada kolom skor sesuai dengan butir amatan!

No	Butir Amatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				v	
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan			v		
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa			v		
4	Kreatif dan inisiatif siswa			v		
5	Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok			v		
	Jumlah			12	4	

**Pengamat**

**Bangkit Nuryani**

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama : Angga Zulfi Fauzan

Siklus/Pertemuan: Siklus II / pertama

Berilah tanda V pada kolom skor sesuai dengan butir amatan!

No	Butir Amatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				v	
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan			v		
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa			v		
4	Kreatif dan inisiatif siswa				v	
5	Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok			v		
	Jumlah			9	8	

**Pengamat**

**Bangkit Nuryani**

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama : Nisa Ramadani

Siklus/Pertemuan: Prasiklus

Berilah tanda V pada kolom skor sesuai dengan butir amatan!

No	Butir Amatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	v				
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan		v			
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa			v		
4	Kreatif dan inisiatif siswa			v		
5	Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok	v				
	Jumlah	2	2	6		

**Pengamat**

**Bangkit Nuryani**

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama : Nisa Ramadani

Siklus/Pertemuan: Siklus I / kedua

Berilah tanda V pada kolom skor sesuai dengan butir amatan!

No	Butir Amatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				v	
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan		v			
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa			v		
4	Kreatif dan inisiatif siswa			v		
5	Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok		v			
	Jumlah		4	6	4	

**Pengamat**

**Bangkit Nuryani**

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama : Nisa Ramadani

Siklus/Pertemuan: Siklus II / pertama

Berilah tanda V pada kolom skor sesuai dengan butir amatan!

No	Butir Amatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				v	
2	Keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan				v	
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa			v		
4	Kreatif dan inisiatif siswa				v	
5	Aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok		v			
	Jumlah		2	3	12	

**Pengamat**

**Bangkit Nuryani**



### Tabulasi Skor Aktivitas Siswa pada Prasiklus

No	Nama	Butir Amatan					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Angga Zulfi Fauzan	3	3	3	3	3	15	75
2	Cholid Ma'ruf	4	3	3	4	3	17	85
3	Elyas Bukhori	4	4	2	4	2	16	80
4	Laili Nur Hidayah	4	2	2	2	2	12	60
5	Nisa Ramadani	1	2	3	3	1	10	50
6	Wahyu Sekar Dewa Yani	2	2	2	3	2	11	55
7	Abdullah Chozin	2	2	1	3	1	9	45
8	Alfian Ihsan Fathoni	1	1	1	1	1	5	25
9	Dafit Hendri Yanto	1	1	1	1	1	5	25
10	Danang Wahyu Maryadi	1	1	1	1	1	5	25
11	Annisa Nurlaely Effendi	2	2	2	2	1	9	45
12	Aditya Adi Wibowo	1	1	1	1	1	5	25
13	Ady Rino Prasetyo	1	1	1	1	1	5	25
14	Amirul Ihsan	4	2	2	4	2	12	60
15	Aisyah Anggun Larasati	1	3	3	3	3	13	65
16	Aldi Prasetyo	3	3	3	3	3	15	75
17	Alhamdana Aldiya Prima	2	2	2	3	2	11	55
18	Aditya Putri Wulandari	1	1	1	1	1	5	25
19	Dian Sekar Kinasih	3	3	3	3	3	15	75
20	Ambar Pangestuti	4	3	3	4	3	17	85
21	Anisiah Nurjanah	4	4	2	4	2	16	80
22	Candra Ayustina Abni Gunawati	4	2	2	2	2	12	60
23	Andri Nurul Hidayah	1	2	3	3	1	10	50

24	Endang Sari Asih	2	2	2	3	2	11	55
25	Ica Kaswuri	2	2	1	3	1	9	45
26	Aysyah Nur Fatimah	1	1	1	1	1	5	25
27	Crysta Islamay Adevrisha	1	1	1	1	1	5	25
28	Ine Mey Septiana	1	1	1	1	1	5	25
29	Firly Erika Safitri	2	2	2	2	1	9	45
30	Isdiar Varida Nabila	1	1	1	1	1	5	25
31	Khoiiriyawati	1	1	1	1	1	5	25
32	Novana Nurjannah	4	2	2	4	2	12	60
33	Nuri Dewi Romadhon	1	3	3	3	3	13	65
34	Sholakan Indriyanti	3	3	3	3	3	15	75
35	Waheni Ratma Sari	2	2	2	3	2	11	55
	Jumlah	75	71	67	84	70	355	
	Rata-rata	2,14	2,03	1,91	2,4	2	10,14	50,71

**Tabulasi Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Nama	Butir Amatan					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Angga Zulfi Fauzan	4	3	3	3	3	16	80
2	Cholid Ma'ruf	4	4	3	4	3	18	90
3	Elyas Bukhori	4	3	3	4	3	17	85
4	Laili Nur Hidayah	4	2	2	4	3	13	65
5	Nisa Ramadani	4	2	3	3	2	14	70
6	Wahyu Sekar Dewa Yani	4	2	2	3	2	13	65
7	Abdullah Chozin	2	2	2	4	2	12	60
8	Alfian Ihsan Fathoni	2	2	1	2	2	9	45
9	Dafit Hendri Yanto	2	2	2	3	1	10	50
10	Danang Wahyu Maryadi	2	2	2	3	1	10	50
11	Annisa Nurlaely Effendi	2	2	2	2	2	10	50
12	Aditya Adi Wibowo	4	2	2	2	2	12	60
13	Ady Rino Prasetyo	1	3	1	3	2	10	50
14	Amirul Ihsan	4	3	3	4	3	17	85
15	Aisyah Anggun Larasati	4	4	3	4	2	17	85
16	Aldi Prasetyo	4	3	3	3	3	17	85
17	Alhamdana Aldiya Prima	4	4	3	4	3	18	90
18	Aditya Putri Wulandari	2	2	1	2	2	9	45
19	Dian Sekar Kinasih	4	3	3	3	3	19	95
20	Ambar Pangestuti	4	4	3	4	3	18	90
21	Anisiah Nurjanah	4	3	3	4	3	17	85
22	Candra Ayustina Abni Gunawati	4	2	2	4	3	13	65
23	Andri Nurul Hidayah	4	2	3	3	2	14	70

24	Endang Sari Asih	4	2	2	3	2	13	65
25	Ica Kaswuri	2	2	2	4	2	12	60
26	Aysyah Nur Fatimah	2	2	1	2	2	9	45
27	Crysta Islamay Adevrisha	2	2	2	3	1	10	50
28	Ine Mey Septiana	2	2	2	3	1	10	50
29	Firly Erika Safitri	2	2	2	2	2	10	50
30	Isdiar Varida Nabila	4	2	2	2	2	12	60
31	Khoiiriyawati	1	3	1	3	2	10	50
32	Novana Nurjannah	4	3	3	4	3	17	85
33	Nuri Dewi Romadhon	4	4	3	4	2	17	85
34	Sholakan Indriyanti	4	3	3	3	3	17	85
35	Waheni Ratma Sari	4	4	3	4	3	18	90
	Jumlah	112	88	80	111	77	468	
	Rata-rata	3,2	2,51	2,28	3,17	2,2	13,37	66,85

**Tabulasi Skor Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	Nama	Butir Amatan					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Angga Zulfi Fauzan	4	3	3	4	3	17	85
2	Cholid Ma'ruf	4	4	3	4	3	18	90
3	Elyas Bukhori	4	4	3	4	3	18	90
4	Laili Nur Hidayah	4	3	3	4	3	17	85
5	Nisa Ramadani	4	4	3	4	2	17	85
6	Wahyu Sekar Dewa Yani	4	4	4	4	3	19	95
7	Abdullah Chozin	4	3	3	4	2	16	80
8	Alfian Ihsan Fathoni	1	3	3	4	2	13	65
9	Dafit Hendri Yanto	4	3	3	4	2	17	85
10	Danang Wahyu Maryadi	2	2	2	3	1	10	50
11	Annisa Nurlaely Effendi	4	3	3	4	2	16	80
12	Aditya Adi Wibowo	4	3	3	4	2	16	80
13	Ady Rino Prasetyo	1	3	3	4	2	13	65
14	Amirul Ihsan	4	4	4	4	3	19	95
15	Aisyah Anggun Larasati	4	4	3	4	3	18	90
16	Aldi Prasetyo	4	3	3	4	3	17	85
17	Alhamdana Aldiya Prima	4	4	3	4	3	18	90
18	Aditya Putri Wulandari	1	3	3	4	2	13	65
19	Dian Sekar Kinasih	4	3	3	4	3	17	85
20	Ambar Pangestuti	4	4	3	4	3	18	90
21	Anisiah Nurjanah	4	4	3	4	3	18	90
22	Candra Ayustina Abni Gunawati	4	3	3	4	3	17	85
23	Andri Nurul Hidayah	4	4	3	4	2	17	85

24	Endang Sari Asih	4	4	4	4	3	19	95
25	Ica Kaswuri	4	3	3	4	2	16	80
26	Aysyah Nur Fatimah	1	3	3	4	2	13	65
27	Crysta Islamay Adevrisha	4	3	3	4	2	17	85
28	Ine Mey Septiana	2	2	2	3	1	10	50
29	Firly Erika Safitri	4	3	3	4	2	16	80
30	Isdiar Varida Nabila	4	3	3	4	2	16	80
31	Khoiiriyawati	1	3	3	4	2	13	65
32	Novana Nurjannah	4	4	4	4	3	19	95
33	Nuri Dewi Romadhon	4	4	3	4	3	18	90
34	Sholakan Indriyanti	4	3	3	4	3	17	85
35	Waheni Ratma Sari	4	4	3	4	3	18	90
	Jumlah	125	117	107	138	87	574	
	Rata-rata	3,57	3,34	3,05	3,94	2,48	16,4	82

Pedoman Penilaian Prestasi Belajar Seni Tari  
Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya

No	Butir Penilaian	Deskriptor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.					
2	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.					
3	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.					
4	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.					
5	Tingkat hafalan tari.					

Guru/Penilai

Bangkit Nuryani

Pedoman Penilaian Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Pembelajaran Tutor  
Sebaya Kondisi Prasiklus

Nama : Alhamdana Aldiya Prima

No	Butir Penilaian	Deskriptor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.			v		
2	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.			v		
3	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.			v		
4	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.		v			
5	Tingkat hafalan tari.			v		

Guru/Penilai

Bangkit Nuryani



Pedoman Penilaian Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Pembelajaran Tutor  
Sebaya Kondisi Siklus I

Nama : Alhamdana Aldiya Prima

No	Butir Penilaian	Deskriptor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.	v				
2	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.	v				
3	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.		v			
4	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.	v				
5	Tingkat hafalan tari.		v			

Guru/Penilai

Bangkit Nuryani

Pedoman Penilaian Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Pembelajaran Tutor  
Sebaya Kondisi Siklus II

Nama : Alhamdana Aldiya Prima

No	Butir Penilaian	Deskriptor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.	v				
2	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.	v				
3	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.		v			
4	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.	v				
5	Tingkat hafalan tari.		v			

Guru/Penilai

Bangkit Nuryani

Pedoman Penilaian Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Pembelajaran Tutor  
Sebaya Kondisi Prasiklus

Nama : Aditya Adi Wibowo

No	Butir Penilaian	Deskriptor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.				V	
2	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.				V	
3	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.				V	
4	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.				V	
5	Tingkat hafalan tari.				V	

Guru/Penilai

Bangkit Nuryani

Pedoman Penilaian Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Pembelajaran Tutor  
Sebaya Kondisi Siklus I

Nama : Aditya Adi Wibowo

No	Butir Penilaian	Deskriptor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.	v				
2	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.			v		
3	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.			v		
4	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.			v		
5	Tingkat hafalan tari.			v		

Guru/Penilai

Bangkit Nuryani

Pedoman Penilaian Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Pembelajaran Tutor  
Sebaya Kondisi Siklus II

Nama : Aditya Adi Wibowo

No	Butir Penilaian	Deskriptor Penilaian				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Gerakan dilakukan dengan cara benar dan efisien.	v				
2	Kekuatan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan keseimbangan dalam melakukan gerak.		v			
3	Kesesuaian ritme gerak, irama gerak, dan tempo gerak dengan musik iringan.		v			
4	Kesesuaian antara ekspresi gerak dan mimik dengan karakter tari dan tema.	v				
5	Tingkat hafalan tari.			v		

Guru/Penilai

Bangkit Nuryani

**Tabulasi Skor dan Nilai Seni Tari Siswa pada Prasiklus**

No	Nama	Skor Butir Penilaian					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Angga Zulfi Fauzan	4	4	3	3	3	17	85
2	Cholid Ma'ruf	4	3	3	4	3	17	85
3	Elyas Bukhori	4	4	2	4	2	16	80
4	Laili Nur Hidayah	4	2	2	2	2	12	60
5	Nisa Ramadani	2	3	3	3	1	12	60
6	Wahyu Sekar Dewa Yani	2	2	2	3	2	11	55
7	Abdullah Chozin	2	2	1	3	1	9	45
8	Alfian Ihsan Fathoni	1	1	1	1	1	5	25
9	Dafit Hendri Yanto	1	1	1	1	1	5	25
10	Danang Wahyu Maryadi	2	2	1	1	1	7	35
11	Annisa Nurlaely Effendi	2	2	2	2	1	9	45
12	Aditya Adi Wibowo	1	1	1	1	1	5	25
13	Ady Rino Prasetyo	1	1	1	1	1	5	25
14	Amirul Ihsan	4	2	2	4	2	12	60
15	Aisyah Anggun Larasati	2	4	3	3	3	15	75
16	Aldi Prasetyo	3	3	3	3	3	15	75
17	Alhamdana Aldiya Prima	2	2	2	3	2	11	55
18	Aditya Putri Wulandari	1	1	1	1	1	5	25
19	Dian Sekar Kinasih	3	3	3	3	3	15	75
20	Ambar Pangestuti	4	4	3	4	3	18	90
21	Anisiah Nurjanah	4	4	2	4	2	16	80
22	Candra Ayustina Abni Gunawati	4	2	2	2	2	12	60
23	Andri Nurul Hidayah	1	2	3	3	1	10	50

24	Endang Sari Asih	2	2	2	3	2	11	55
25	Ica Kaswuri	3	3	1	3	1	11	55
26	Aysyah Nur Fatimah	1	1	1	1	1	5	25
27	Crysta Islamay Adevrisha	1	1	1	1	1	5	25
28	Ine Mey Septiana	1	1	1	1	1	5	25
29	Firly Erika Safitri	2	2	2	2	1	9	45
30	Isdiar Varida Nabila	2	2	1	1	1	7	35
31	Khoiiriyawati	1	1	1	1	1	5	25
32	Novana Nurjannah	4	2	2	4	2	12	60
33	Nuri Dewi Romadhon	1	3	3	3	3	13	65
34	Sholakan Indriyanti	3	3	3	3	3	15	75
35	Waheni Ratma Sari	3	3	2	3	2	13	65
	Jumlah	82	71	67	84	70	374	
	Rata-rata	2,34	2,25	1,91	2,4	2	10,68	53,43

**Tabulasi Skor dan Nilai Seni Tari Siswa pada Siklus I**

No	Nama	Butir Amatan					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Angga Zulfi Fauzan	4	3	4	3	4	18	90
2	Cholid Ma'ruf	4	4	3	4	3	18	90
3	Elyas Bukhori	4	3	3	4	3	17	85
4	Laili Nur Hidayah	4	2	2	4	3	13	65
5	Nisa Ramadani	4	2	3	3	2	14	70
6	Wahyu Sekar Dewa Yani	4	2	2	3	2	13	65
7	Abdullah Chozin	3	2	2	4	3	14	70
8	Alfian Ihsan Fathoni	2	2	1	2	2	9	45
9	Dafit Hendri Yanto	3	2	2	3	2	12	60
10	Danang Wahyu Maryadi	2	2	2	3	1	10	50
11	Annisa Nurlaely Effendi	2	2	2	2	2	10	50
12	Aditya Adi Wibowo	4	2	2	2	2	12	60
13	Ady Rino Prasetyo	2	3	2	3	2	12	60
14	Amirul Ihsan	4	3	3	4	3	17	85
15	Aisyah Anggun Larasati	4	4	3	4	2	17	85
16	Aldi Prasetyo	4	3	3	3	3	17	85
17	Alhamdana Aldiya Prima	4	4	3	4	3	18	90
18	Aditya Putri Wulandari	2	3	2	2	2	11	55
19	Dian Sekar Kinasih	4	3	3	3	3	19	95
20	Ambar Pangestuti	4	4	3	4	3	18	90
21	Anisiah Nurjanah	4	3	3	4	3	17	85
22	Candra Ayustina Abni Gunawati	4	2	2	4	3	13	65
23	Andri Nurul Hidayah	4	2	3	3	2	14	70



24	Endang Sari Asih	4	2	2	3	2	13	65
25	Ica Kaswuri	2	3	2	4	2	13	65
26	Aysyah Nur Fatimah	2	2	1	2	3	10	50
27	Crysta Islamay Adevrisha	2	2	2	3	2	11	55
28	Ine Mey Septiana	2	2	2	3	1	10	50
29	Firly Erika Safitri	2	2	2	2	2	10	50
30	Isdiar Varida Nabila	4	2	2	2	2	12	60
31	Khoiiriyawati	1	3	1	3	2	10	50
32	Novana Nurjannah	4	3	3	4	3	17	85
33	Nuri Dewi Romadhon	4	4	3	4	2	17	85
34	Sholakan Indriyanti	4	3	3	3	3	17	85
35	Waheni Ratma Sari	4	4	3	4	3	18	90
	Jumlah	115	88	82	111	82	478	
	Rata-rata	3,28	2,57	2,34	3,17	2,34	13,65	68,28

**Tabulasi Skor dan Nilai Seni Tari Siswa pada Siklus II**

No	Nama	Butir Amatan					Jumlah	%
		1	2	3	4	5		
1	Angga Zulfi Fauzan	4	3	3	4	3	17	85
2	Cholid Ma'ruf	4	4	3	4	3	18	90
3	Elyas Bukhori	4	4	3	4	3	18	90
4	Laili Nur Hidayah	4	3	3	4	3	17	85
5	Nisa Ramadani	4	4	3	4	2	17	85
6	Wahyu Sekar Dewa Yani	4	4	4	4	3	19	95
7	Abdullah Chozin	4	3	3	4	2	16	80
8	Alfian Ihsan Fathoni	2	3	3	4	3	15	75
9	Dafit Hendri Yanto	4	3	3	4	2	17	85
10	Danang Wahyu Maryadi	2	2	2	3	1	10	50
11	Annisa Nurlaely Effendi	4	3	3	4	2	16	80
12	Aditya Adi Wibowo	4	3	3	4	2	16	80
13	Ady Rino Prasetyo	2	3	3	4	3	15	75
14	Amirul Ihsan	4	4	4	4	3	19	95
15	Aisyah Anggun Larasati	4	4	3	4	3	18	90
16	Aldi Prasetyo	4	3	3	4	3	17	85
17	Alhamdana Aldiya Prima	4	4	3	4	3	18	90
18	Aditya Putri Wulandari	2	3	3	4	3	15	75
19	Dian Sekar Kinasih	4	3	3	4	3	17	85
20	Ambar Pangestuti	4	4	3	4	3	18	90
21	Anisiah Nurjanah	4	4	3	4	3	18	90
22	Candra Ayustina Abni Gunawati	4	3	3	4	3	17	85
23	Andri Nurul Hidayah	4	4	3	4	2	17	85

24	Endang Sari Asih	4	4	4	4	3	19	95
25	Ica Kaswuri	4	3	3	4	2	16	80
26	Aysyah Nur Fatimah	2	3	3	4	3	15	75
27	Crysta Islamay Adevrisha	4	3	3	4	2	17	85
28	Ine Mey Septiana	2	2	2	3	1	10	50
29	Firly Erika Safitri	4	3	3	4	2	16	80
30	Isdiar Varida Nabila	4	3	3	4	2	16	80
31	Khoiiriyawati	1	3	3	4	2	13	65
32	Novana Nurjannah	4	4	4	4	3	19	95
33	Nuri Dewi Romadhon	4	4	3	4	3	18	90
34	Sholakan Indriyanti	4	3	3	4	3	17	85
35	Waheni Ratma Sari	4	4	3	4	3	18	90
	Jumlah	129	117	107	138	87	587	
	Rata-rata	3,68	3,34	3,05	3,94	2,49	16,77	83,85

Lembar Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dengan KKM Prasiklus

No.	Nama anak	Prestasi Belajar	Kriteria Ketuntasan Minimal	Status pencapaian
1.	Angga Zulfi Fauzan	85	75	S
2.	Cholid Ma'ruf	85	75	S
3.	Elyas Bukhori	80	75	S
4.	Laili Nur Hidayah	60	75	B
5.	Nisa Ramadani	60	75	B
6.	Wahyu Sekar Dewa Yani	55	75	B
7.	Abdullah Chozin	45	75	B
8.	Alfian Ihsan Fathoni	25	75	B
9.	Dafit Hendri Yanto	25	75	B
10.	Danang Wahyu Maryadi	35	75	B
11.	Annisa Nurlaely Effendi	45	75	B
12.	Aditya Adi Wibowo	25	75	B
13.	Ady Rino Prasetyo	25	75	B
14.	Amirul Ihsan	60	75	B
15.	Aisyah Anggun Larasati	75	75	S
16.	Aldi Prasetyo	75	75	S
17.	Alhamdana Aldiya Prima	55	75	B
18.	Aditya Putri Wulandari	25	75	B
19.	Dian Sekar Kinasih	75	75	S
20.	Ambar Pangestuti	90	75	S
21.	Anisiah Nurjanah	80	75	S
22.	Candra Ayustina Abni Gunawati	60	75	B
23.	Andri Nurul Hidayah	50	75	B

24	Endang Sari Asih	55	75	B
25	Ica Kaswuri	55	75	B
26	Aysyah Nur Fatimah	25	75	B
27	Crysta Islamay Adevrisha	25	75	B
28	Ine Mey Septiana	25	75	B
29	Firly Erika Safitri	45	75	B
30	Isdiar Varida Nabila	35	75	B
31	Khoiiriyawati	25	75	B
32	Novana Nurjannah	60	75	B
33	Nuri Dewi Romadhon	65	75	B
34	Sholakan Indriyanti	75	75	S
35	Waheni Ratma Sari	65	75	B

Lembar Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dengan KKM Siklus I

No.	Nama anak	Prestasi Belajar	Kriteria Ketuntasan Minimal	Status pencapaian
1.	Angga Zulfi Fauzan	90	75	S
2.	Cholid Ma'ruf	90	75	S
3.	Elyas Bukhori	85	75	S
4.	Laili Nur Hidayah	65	75	B
5.	Nisa Ramadani	70	75	B
6.	Wahyu Sekar Dewa Yani	65	75	B
7.	Abdullah Chozin	70	75	B
8.	Alfian Ihsan Fathoni	45	75	B
9.	Dafit Hendri Yanto	60	75	B
10.	Danang Wahyu Maryadi	50	75	B
11.	Annisa Nurlaely Effendi	50	75	B
12.	Aditya Adi Wibowo	60	75	B
13.	Ady Rino Prasetyo	60	75	B
14.	Amirul Ihsan	85	75	S
15.	Aisyah Anggun Larasati	85	75	S
16.	Aldi Prasetyo	85	75	S
17.	Alhamdana Aldiya Prima	90	75	S
18.	Aditya Putri Wulandari	55	75	B
19.	Dian Sekar Kinasih	95	75	S
20.	Ambar Pangestuti	90	75	S
21.	Anisiah Nurjanah	85	75	S
22.	Candra Ayustina Abni Gunawati	65	75	B
23.	Andri Nurul Hidayah	70	75	B

24	Endang Sari Asih	65	75	B
25	Ica Kaswuri	65	75	B
26	Aysyah Nur Fatimah	50	75	B
27	Crysta Islamay Adevrisha	55	75	B
28	Ine Mey Septiana	50	75	B
29	Firly Erika Safitri	50	75	B
30	Isdiar Varida Nabila	60	75	B
31	Khoiiriyawati	50	75	B
32	Novana Nurjannah	85	75	S
33	Nuri Dewi Romadhon	85	75	S
34	Sholakan Indriyanti	85	75	S
35	Waheni Ratma Sari	90	75	S

## Lembar Perbandingan Prestasi Belajar Siswa dengan KKM Siklus II

No.	Nama anak	Prestasi Belajar	Kriteria Ketuntasan Minimal	Status pencapaian
1.	Angga Zulfi Fauzan	85	75	S
2.	Cholid Ma'ruf	90	75	S
3.	Elyas Bukhori	90	75	S
4.	Laili Nur Hidayah	85	75	S
5.	Nisa Ramadani	85	75	S
6.	Wahyu Sekar Dewa Yani	95	75	S
7.	Abdullah Chozin	80	75	S
8.	Alfian Ihsan Fathoni	75	75	S
9.	Dafit Hendri Yanto	85	75	S
10.	Danang Wahyu Maryadi	50	75	B
11.	Annisa Nurlaely Effendi	80	75	S
12.	Aditya Adi Wibowo	80	75	S
13	Ady Rino Prasetyo	75	75	S
14	Amirul Ihsan	95	75	S
15	Aisyah Anggun Larasati	90	75	S
16	Aldi Prasetyo	85	75	S
17	Alhamdana Aldiya Prima	90	75	S
18	Aditya Putri Wulandari	75	75	S
19	Dian Sekar Kinasih	85	75	S
20	Ambar Pangestuti	90	75	S
21	Anisiah Nurjanah	90	75	S
22	Candra Ayustina Abni Gunawati	85	75	S
23	Andri Nurul Hidayah	85	75	S



24	Endang Sari Asih	95	75	S
25	Ica Kaswuri	80	75	S
26	Aysyah Nur Fatimah	75	75	S
27	Crysta Islamay Adevrisha	85	75	S
28	Ine Mey Septiana	50	75	B
29	Firly Erika Safitri	80	75	S
30	Isdiar Varida Nabila	80	75	S
31	Khoiiriyawati	65	75	B
32	Novana Nurjannah	95	75	S
33	Nuri Dewi Romadhon	90	75	S
34	Sholakan Indriyanti	85	75	S
35	Waheni Ratma Sari	90	75	S

### Lembar Observasi Penerapan Pembelajaran Siklus I

No	Komponen	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Keterangan
			Y	T	
I	Perencanaan pembelajaran	15. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik 16. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir 17. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif 18. Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	V   V  V  V		
II	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran				
1	Kegiatan Pendahuluan	19. Guru memulai pembelajaran dengan efektif		V	
2	Kegiatan Inti	20. Guru menguasai materi pelajaran 21. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif 22. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran 23. Guru memotivasi dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran 24. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	V  V  V	V   V	
3	Kegiatan Penutup	25. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif		V	
III	Penilaian	26. Guru merancang alat	V		

	Pembelajaran	<p>penilaian untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik</p> <p>27. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana tertulis dalam RPP</p> <p>28. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya</p>	V		
		Jumlah	10	4	

### Lembar Observasi Penerapan Pembelajaran Siklus II

No	Komponen	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Keterangan
			Y	T	
I	Perencanaan pembelajaran	1. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik 2. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir 3. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif 4. Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran	V   V  V		
II	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran				
1	Kegiatan Pendahuluan	5. Guru memulai pembelajaran dengan efektif	V		
2	Kegiatan Inti	6. Guru menguasai materi pelajaran 7. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif 8. Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran 9. Guru memotivasi dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran 10. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	V  V  V		
3	Kegiatan Penutup	11. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	V		
III	Penilaian	12. Guru merancang alat	V		

	Pembelajaran	<p>penilaian untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik</p> <p>13. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana tertulis dalam RPP</p> <p>14. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya</p>	<p>V</p> <p>V</p>		
--	--------------	--	-------------------	--	--

## LEMBAR ANGKET SISWA

Nama Siswa : .....

Nama Guru : Bangkit Nuryani

Nama Sekolah : MTsN Karanganyar

Kelas : VIIIB

Hari/Tanggal/Siklus : ...../...../.....

Berilah tanda  $\sqrt{\phantom{x}}$  pada kolom yng Anda pilih pada setiap pernyataan positif di bawah ini!

STS: sangat tidak setuju    TS: tidak setuju    S : setuju    SS: sangat setuju

No	Indikator	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1	Dalam pembelajaran siswa harus mendengarkan, berpendapat, bertanya kepada guru, aktif dalam diskusi				
2	Dengan belajar melalui pembelajaran tutor sebaya menjadi lebih mudah memahami materi				
3	Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa bisa mengetahui dan memahami materi melalui pengalamannya				
4	Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa bisa berinteraksi dengan temannya untuk mendapatkan pemahaman				
5	Dengan pebelajaran metode tutor sebaya siswa berusaha memahami bahan pembelajaran dengan				

	bersungguh-sungguh melakukan pengamatan				
6	Pembelajaran dengan kegiatan membuat karya bersama teman membuat saya lebih memahami materi				
7	Penggunaan media VCD , kaset dan tape recorder sebagai alat untuk pemahaman materi pembelajaran sangat bermanfaat				
8	Siswa akan lebih mudah memahami dengan membahasnya dengan kelompok				
9	Saya senang belajar dengan metode tutor sebaya				
10	Metode tutor sebaya membuat saya termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran				
	Jumlah				
	Total /Prosentase				

## LEMBAR ANGKET SISWA

Nama Siswa : Angga Zulfi fauzan

Nama Guru : Bangkit Nuryani

Nama Sekolah : MTsN Karanganyar

Kelas : VIIIB

Hari/Tanggal/Siklus : Sabtu/ 8 Juni/ I

Berilah tanda  $\surd$  pada kolom yng Anda pilih pada setiap pernyataan positif di bawah ini!

STS: sangat tidak setuju    TS: tidak setuju    S : setuju    SS: sangat setuju

No	Indikator	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1	Dalam pembelajaran siswa harus mendengarkan, berpendapat, bertanya kepada guru, aktif dalam diskusi			v	
2	Dengan belajar melalui pembelajaran tutor sebaya menjadi lebih mudah memahami materi			v	
3	Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa bisa mengetahui dan memahami materi melalui pengalamannya			v	
4	Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa bisa berinteraksi dengan temannya untuk mendapatkan pemahaman			v	
5	Dengan pebelajaran metode tutor sebaya siswa berusaha memahami bahan pembelajaran dengan			v	



	bersungguh-sungguh melakukan pengamatan				
6	Pembelajaran dengan kegiatan membuat karya bersama teman membuat saya lebih memahami materi			v	
7	Penggunaan media VCD , kaset dan tape recorder sebagai alat untuk pemahaman materi pembelajaran sangat bermanfaat			v	
8	Siswa akan lebih mudah memahami dengan membahasnya dengan kelompok			v	
9	Saya senang belajar dengan metode tutor sebaya			v	
10	Metode tutor sebaya membuat saya termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran			v	
	Jumlah			30	
	Total /Prosentase	75%			

## LEMBAR ANGKET SISWA

Nama Siswa : Dafit Hendri Yanto

Nama Guru : Bangkit Nuryani

Nama Sekolah : MTsN Karanganyar

Kelas : VIIIB

Hari/Tanggal/Siklus : Sabtu/ 8 Juni/ I

Berilah tanda  $\checkmark$  pada kolom yng Anda pilih pada setiap pernyataan positif di bawah ini!

STS: sangat tidak setuju    TS: tidak setuju    S : setuju    SS: sangat setuju

No	Indikator	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1	Dalam pembelajaran siswa harus mendengarkan, berpendapat, bertanya kepada guru, aktif dalam diskusi		v		
2	Dengan belajar melalui pembelajaran tutor sebaya menjadi lebih mudah memahami materi			v	
3	Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa bisa mengetahui dan memahami materi melalui pengalamannya		v		
4	Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa bisa berinteraksi dengan temannya untuk mendapatkan pemahaman			v	
5	Dengan pebelajaran metode tutor sebaya siswa berusaha memahami bahan pembelajaran dengan		v		

	bersungguh-sungguh melakukan pengamatan				
6	Pembelajaran dengan kegiatan membuat karya bersama teman membuat saya lebih memahami materi			v	
7	Penggunaan media VCD , kaset dan tape recorder sebagai alat untuk pemahaman materi pembelajaran sangat bermanfaat		v		
8	Siswa akan lebih mudah memahami dengan membahasnya dengan kelompok			v	
9	Saya senang belajar dengan metode tutor sebaya			v	
10	Metode tutor sebaya membuat saya termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran			v	
	Jumlah			26	
	Total /Prosentase	65%			

## LEMBAR ANGKET SISWA

Nama Siswa : Angga Zulfi fauzan

Nama Guru : Bangkit Nuryani

Nama Sekolah : MTsN Karanganyar

Kelas : VIIIB

Hari/Tanggal/Siklus : Sabtu/ 15 Juni 2013/ II

Berilah tanda  $\surd$  pada kolom yng Anda pilih pada setiap pernyataan positif di bawah ini!

STS: sangat tidak setuju    TS: tidak setuju    S : setuju    SS: sangat setuju

No	Indikator	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1	Dalam pembelajaran siswa harus mendengarkan, berpendapat, bertanya kepada guru, aktif dalam diskusi			v	
2	Dengan belajar melalui pembelajaran tutor sebaya menjadi lebih mudah memahami materi				v
3	Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa bisa mengetahui dan memahami materi melalui pengalamannya				v
4	Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa bisa berinteraksi dengan temannya untuk mendapatkan pemahaman				v
5	Dengan pebelajaran metode tutor sebaya siswa berusaha memahami bahan pembelajaran dengan				v

	bersungguh-sungguh melakukan pengamatan				
6	Pembelajaran dengan kegiatan membuat karya bersama teman membuat saya lebih memahami materi				v
7	Penggunaan media VCD , kaset dan tape recorder sebagai alat untuk pemahaman materi pembelajaran sangat bermanfaat			v	
8	Siswa akan lebih mudah memahami dengan membahasnya dengan kelompok				v
9	Saya senang belajar dengan metode tutor sebaya				v
10	Metode tutor sebaya membuat saya termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran				v
	Jumlah			38	
	Total /Prosentase	95%			

## LEMBAR ANGKET SISWA

Nama Siswa : Dafit Hendri Yanto

Nama Guru : Bangkit Nuryani

Nama Sekolah : MTsN Karanganyar

Kelas : VIIIB

Hari/Tanggal/Siklus : Sabtu/ 15 Juni 2013/ II

Berilah tanda  $\surd$  pada kolom yng Anda pilih pada setiap pernyataan positif di bawah ini!

STS: sangat tidak setuju    TS: tidak setuju    S : setuju    SS: sangat setuju

No	Indikator	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1	Dalam pembelajaran siswa harus mendengarkan, berpendapat, bertanya kepada guru, aktif dalam diskusi		v		
2	Dengan belajar melalui pembelajaran tutor sebaya menjadi lebih mudah memahami materi			v	
3	Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa bisa mengetahui dan memahami materi melalui pengalamannya		v		
4	Dengan pembelajaran tutor sebaya siswa bisa berinteraksi dengan temannya untuk mendapatkan pemahaman			v	
5	Dengan pebelajaran metode tutor sebaya siswa berusaha memahami bahan pembelajaran dengan		v		

	bersungguh-sungguh melakukan pengamatan				
6	Pembelajaran dengan kegiatan membuat karya bersama teman membuat saya lebih memahami materi			v	
7	Penggunaan media VCD , kaset dan tape recorder sebagai alat untuk pemahaman materi pembelajaran sangat bermanfaat		v		
8	Siswa akan lebih mudah memahami dengan membahasnya dengan kelompok			v	
9	Saya senang belajar dengan metode tutor sebaya			v	
10	Metode tutor sebaya membuat saya termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran			v	
	Jumlah			26	
	Total /Prosentase	65%			

## REKAPITULASI ANGKET SISWA

## SIKLUS I

Nama Guru : Bangkit Nuryani  
 Nama Sekolah : MTsN Karanganyar  
 Kelas : VIIIB  
 Siklus : I  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2013

No	Nama	Skor		Keterangan pencapaian
		Angka	%	
1	Angga Zulfi Fauzan	30	75	Positif
2	Cholid Ma'ruf	25	62,5	Positif
3	Elyas Bukhori	25	62,5	Positif
4	Laili Nur Hidayah	35	87,5	Positif
5	Nisa Ramadani	29	72,5	Positif
6	Wahyu Sekar Dewa Yani	24	60	Positif
7	Abdullah Chozin	25	62,5	Positif
8	Alfian Ihsan Fathoni	30	75	Positif
9	Dafit Hendri Yanto	26	65	Positif
10	Danang Wahyu Maryadi	35	87,5	Sangat positif
11	Annisa Nurlaely Effendi	25	62,5	Positif
12	Aditya Adi Wibowo	20	50	Negatif
13	Ady Rino Prasetyo	27	67,5	Positif
14	Amirul Ihsan	38	95	Sangat positif
15	Aisyah Anggun Larasati	25	62,5	Positif
16	Aldi Prasetyo	26	65	Positif
17	Alhamdana Aldiya Prima	18	45	Positif
18	Aditya Putri Wulandari	39	97,5	Sangat positif
19	Dian Sekar Kinasih	20	50	Negatif
20	Ambar Pangestuti	25	62,5	Positif
21	Anisiah Nurjanah	30	75	Positif
22	Candra Ayustina Abni Gunawati	25	62,5	Positif
23	Andri Nurul Hidayah	25	62,5	Positif
24	Endang Sari Asih	35	87,5	Positif
25	Ica Kaswuri	29	72,5	Positif
26	Aysyah Nur Fatimah	24	60	Positif
27	Crysta Islamay Adevrisha	25	62,5	Positif
28	Ine Mey Septiana	30	75	Positif



29	Firly Erika Safitri	26	65	Positif
30	Isdiar Varida Nabila	35	87,5	Sangat positif
31	Khoiiriyawati	25	62,5	Positif
32	Novana Nurjannah	20	50	Negatif
33	Nuri Dewi Romadhon	27	67,5	Positif
34	Sholakan Indriyanti	38	95	Sangat positif
35	Waheni Ratma Sari	25	62,5	Positif
	Rata-rata	27,4	68,5	Positif

## REKAPITULASI ANGKET SISWA

## SIKLUS II

Nama Guru : Bangkit Nuryani  
 Nama Sekolah : MTsN Karanganyar  
 Kelas : VIIIB  
 Siklus : II  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2013

No	Nama	Skor		Keterangan pencapaian
		Angka	%	
1	Angga Zulfi Fauzan	38	95	Sangat Positif
2	Cholid Ma'ruf	25	62,5	Positif
3	Elyas Bukhori	35	87,5	Sangat Positif
4	Laili Nur Hidayah	35	87,5	Positif
5	Nisa Ramadani	38	95	Sangat Positif
6	Wahyu Sekar Dewa Yani	24	60	Positif
7	Abdullah Chozin	25	62,5	Positif
8	Alfian Ihsan Fathoni	30	75	Positif
9	Dafit Hendri Yanto	26	65	Positif
10	Danang Wahyu Maryadi	35	87,5	Sangat positif
11	Annisa Nurlaely Effendi	35	87,5	Positif
12	Aditya Adi Wibowo	20	50	Negatif
13	Ady Rino Prasetyo	27	67,5	Positif
14	Amirul Ihsan	38	95	Sangat positif
15	Aisyah Anggun Larasati	35	87,5	Sangat Positif
16	Aldi Prasetyo	35	87,5	Sangat Positif
17	Alhamdana Aldiya Prima	18	45	Positif
18	Aditya Putri Wulandari	39	97,5	Sangat positif
19	Dian Sekar Kinasih	20	50	Negatif
20	Ambar Pangestuti	25	62,5	Positif
21	Anisiah Nurjanah	38	95	Sangat Positif
22	Candra Ayustina Abni Gunawati	25	62,5	Positif
23	Andri Nurul Hidayah	35	87,5	Sangat Positif
24	Endang Sari Asih	35	87,5	Positif
25	Ica Kaswuri	38	95	Sangat Positif
26	Aysyah Nur Fatimah	24	60	Positif
27	Crysta Islamay Adevrisha	25	62,5	Positif
28	Ine Mey Septiana	30	75	Positif

29	Firly Erika Safitri	26	65	Positif
30	Isdiar Varida Nabila	35	87,5	Sangat positif
31	Khoiiriyawati	35	87,5	Positif
32	Novana Nurjannah	20	50	Negatif
33	Nuri Dewi Romadhon	27	67,5	Positif
34	Sholakan Indriyanti	38	95	Sangat positif
35	Waheni Ratma Sari	35	87,5	Sangat Positif
	Rata-rata	30,15	75,37	Sangat positif





Gambar Lampiran 3: Siswa mengamati tayangan video tari Robyong (Foto: Suranto, 2013)



Gambar Lampiran 4: Guru memberi materi tari Robyong secara klasikal (Foto: Suranto, 2013)

## Lampiran 13

## CATATAN LAPANGAN (SIKLUS/Pertemuan: I/1)

Nama Guru : Bangkit Nuryani  
 Nama Sekolah : MTsN Karanganyar  
 Kelas : VIIIB  
 Mata pelajaran : Seni Tari  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013

No	Komponen	Kejadian
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan video tari Ya Rasulullah dan menyiapkan nama beberapa anak yang akan menjadi tutor</li> <li>• Guru menyampaikan apersepsi. Anak-anak tampak sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dalam artian mereka tidak tampak canggung atau bingung dengan kegiatan pembelajaran yang agak berbeda dari biasanya. Pada saat awal terutama pada saat apersepsi siswa tampak masih belum memahami model pembelajaran yang mereka terapkan.</li> <li>• Beberapa siswa masih tampak belum memahami langkah-langkah pembelajaran.</li> <li>• Guru belum memberi keterangan dengan jelas mengenai langkah pembelajaran.</li> <li>• Guru hanya memberi informasi pembelajaran tanpa menjelaskan langkah demi langkah.</li> <li>• Guru juga tidak mengaitkan tema pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.</li> <li>• Guru membacakan tujuan pembelajaran tetapi tidak menjelaskan hubungan pembelajaran, tujuan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru.</li> <li>• Guru membacakan langkah pembelajaran tapi tidak menjelaskan. Guru hanya menyatakan bahwa metode</li> </ul>
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru kemudian menyajikan materi melalui VCD player secara klasikal. Penyajian Materi Tahap pertama ini dalam rangka memberikan materi dasar tari dengan metode</li> </ul>

		<p>meniru. Pada tindakan ini peneliti menggabungkan antara imam dan ngede karena pada saat siswa diberikan materi dengan metode imam siswa bingung untuk menirukan gerak yang diajarkan karena gerak yang dilihat hanya bagian belakang sehingga siswa tidak bisa menirukan gerakan keseluruhan dari yang diajarkan dan siswa kurang jelas dalam melakukan gerak. Kemudian digunakan metode ngede dengan maksud agar siswa dapat melihat dengan jelas gerak yang diajarkan dan siswa lebih mudah dan paham dalam menirukan gerak karena terlihat semua gerak yang diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan pengamatan untuk memilih siswa yang akan dijadikan tutor bagi teman-temannya.</li> <li>• Guru kemudian memotivasi siswa untuk mengadakan Tanya jawab mengenai tarian. Siswa masih tampak belum aktif dalam sesi ini. Beberapa siswa tampak ingin bertanya tapi masih tampak malu-malu, tidak berani. Siswa itu sebenarnya perlu dimotivasi untuk berani mengeluarkan pendapat atau pertanyaanya. Guru meminta siswa mendata pertanyaan dari materi yng dijelaskan. Guru tidak meminta siswa mencari jawaban pertanyaan yang telah didata dari sumber-sumber materi. Guru harus memberikan motivasi dan pancingan agar siswa mau berpendapat atau bertanya.</li> <li>• Setelah itu guru membagi kelas menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang tutor. Pembagian dilakukan dengan cara guru menunjuk 5 siswa yang akan menjadi tutor sekaligus ketua kelompok. Setelah itu guru memberi nomor 1-5 kepada ketujuh tutor tersebut. Guru kemudian mempersilakan siswa untuk mengambil kartu angka 1-5 kepada siswa. Siswa yang mendapat kartu angka harus mencari tutor sesuai dengan angka yang diambarnya. Sedikit keributan terjadi pada beberapa kelompok. Hal itu terjadi karena beberapa siswa tampak tidak menerima pembagian kelompok. Namun permasalahan tersebut tampak bisa dikendalikan beberapa saat kemudian oleh ketua kelompok atau tutor.</li> <li>• Tutor memimpin kelompoknya mempelajari tarian melalui materi naskah: Mendiskusikan pola lantai yang dilihat. Tiga kelompok tampak melakukan diskusi dengan lancar. Tutor pada tiga kelompok tersebut dapat memimpin teman-temannya dengan baik. Tutor-tutor tersebut pada saat-saat tertentu harus memberikan</li> </ul>
--	--	---

		<p>contoh gerakan ketika membahas satu gerakan atau pola lantai agar dipahami teman-temannya. Teman-teman anggota kelompok tutor-tutor tersebut mengikuti arahan tutornya dengan penuh perhatian. Kadang-kadang anggota kelompok tersebut bertanya atau memberikan pendapatnya. Pada 2 kelompok lainnya diskusi berjalan kurang lancar. Hal tersebut disebabkan beberapa anggota kelompok tampak ada yang tidak mau bekerja sama dengan temannya. Siswa-siswa tersebut tampak melakukan aktivitas mereka sendiri. Beberapa siswa yang lain tampak pasif tidak mengikuti kegiatan. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa-siswa tersebut. Guru juga memberi pijakan dan inspirasi agar tutor-tutor mampu memberi inspirasi kepada teman-teman anggota kelompoknya.</p>
--	--	--

Pengamat

Adi Kurniawan



## CATATAN LAPANGAN (SIKLUS/Pertemuan: I/2)

Nama Guru : Bangkit Nuryani  
 Nama Sekolah : MTsN Karanganyar  
 Kelas : VIIB  
 Mata pelajaran : Seni Tari  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Juni 2013

No	Komponen	Kejadian
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan video tari Ya Rasulullah</li> <li>• Guru menyampaikan apersepsi dengan merview kembali kegiatan yang telah mereka lakukan dipertemuan pertama.</li> <li>• Guru mengawali kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang hendak dicapai dalam pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan aturan dalam pembelajaran tersebut</li> </ul>
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan materi tari melalui VCD dan membagikan naskah tari,</li> <li>• Kegiatan inti dilakukan dengan bekerja dalam kelompok lagi. Pada sesi kali ini siswa langsung melakukan tahap berikutnya, yaitu Membuat pola lantai tari berkelompok, Memperagakan pola lantai tari berkelompok.</li> </ul>
3	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan hasil pengamatan dari hasil obyek yang diamati</li> <li>• Membuat kesimpulan dari hasil kegiatan menyusun gerak dan membuat pola lantai sesuai dengan obyek yang diamati.</li> </ul>

Pengamat

Adi Kurniawan

## CATATAN LAPANGAN (SIKLUS/Pertemuan: II/1)

Nama Guru : Bangkit Nuryani  
 Nama Sekolah : MTsN Karanganyar  
 Kelas : VIIIB  
 Mata pelajaran : Seni Tari  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Juni 2013

No	Komponen	Kejadian
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan video tari dan menyiapkan nama beberapa anak yang akan menjadi tutor</li> <li>• Guru mengajak siswa melakukan review materi pembelajaran tari siklus I dengan kuis dan meminta kelompok berkompetisi menjawab pertanyaan guru. Guru juga mengajak siswa mengawali pembelajaran dengan yel-yel.</li> <li>• Guru sudah melakukan apersepsi dengan menanyakan persiapan siswa mempelajari materi dan pengalaman yang sudah mereka dapat ketika pembelajaran siklus I.</li> <li>• Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Dengan memberi gambaran dan penjelasan tentang apa yang seharusnya mereka pahami dan ketahui setelah pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran setelah dipancing dengan semangat bersama. Guru juga menanyai siswa yang menjadi tutor tentang persiapan materi tari pada pembelajaran ini.</li> <li>• Guru memberi penjelasan tentang langkah pembelajaran tentang urutan langkah yang harus dijalankan dalam pembelajaran metode tutor sebaya. Guru juga memberi gambaran mengenai pembelajara pada siklus sebelumnya tentang fakta yang muncul pada tindakan siklus tersebut dan mengajak siswa untuk mengambil pelajaran dari fakta tersebut. Kemudian guru mengajak siswa berkomitmen mematuhi aturan main. Setelah itu guru membentuk kelompok dengan memanggil kelima tutor yang telah ditetapkan kemudian memberi kelima tutor tersebut daftar nama anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru berdasarkan kedekatan siswa.</li> </ul>
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan materi tari melalui VCD dan</li> </ul>

		<p>membagikan naskah tari,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi kesempatan berdiskusi dan tanya jawab kepada siswa</li> <li>• Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dipimpin satu tutor</li> <li>• Pembahasan aturan tutor dan anggota kelompoknya,</li> <li>• Tutor memimpin kelompoknya mempelajari tarian melalui materi naskah: Mendiskusikan pola lantai yang dilihat, Membuat pola lantai tari berkelompok, Memperagakan pola lantai tari berkelompok</li> <li>• Tutor memimpin anggota kelompok memperagakan gerakan tari yang telah dipelajari.</li> </ul>
--	--	---

Pengamat

Adi Kurniawan

## CATATAN LAPANGAN (SIKLUS/Pertemuan: II/II)

Nama Guru : Bangkit Nuryani  
 Nama Sekolah : MTsN Karanganyar  
 Kelas : VIIB  
 Mata pelajaran : Seni Tari  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juni 2013

No	Komponen	Kejadian
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan video tari yang akan dipelajari dan menyiapkan nama beberapa anak yang akan menjadi tutor</li> <li>• Guru menyampaikan apersepsi dan review</li> <li>• Guru mengawali kegiatan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang hendak dicapai dalam pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan aturan dalam pembelajaran tersebut</li> </ul>
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tutor memimpin anggotanya berlatih</li> <li>• Hanya tampak 2 siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Siswa lain mengikuti tutorial temannya, walaupun sebagian siswa masih harus dimotivasi</li> </ul>
3	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan hasil pengamatan dari hasil obyek yang diamati</li> <li>• Membuat kesimpulan dari hasil kegiatan menyusun gerak dan membuat pola lantai sesuai dengan obyek yang diamati</li> <li>• Membuat kesimpulan hasil peragaan tari dari pengamatan obyek</li> </ul>

Pengamat

Adi Kurniawan

## Lampiran 14

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Kurniawan  
 NIP : -  
 Instansi : MTs Negeri Karanganyar  
 Alamat : Jl.RW.Monginsidi tegalgede, Karanganyar,Surakarta  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar menjadi kolaborator Skripsi (penelitian tindakan kelas) *Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya bagi Siswa MTs Negeri Karanganyar*, yang dilakukan oleh:

Nama : Bangkit Nuryani  
 NIM : 12209247023  
 Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan Seni  
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Karanganyar, 29 Juni 2013

Yang menyatakan

Adi Kurniawan.

## Lampiran 15

## SURAT KETERANGAN SISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Annisa Nurlaely

Kelas : VIIIB

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saya adalah siswa MTsN Karanganyar yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas *Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya bagi Siswa MTs Negeri Karanganyar*, yang dilakukan oleh:

Nama : Bangkit Nuryani

NIM : 06209247011

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk dipergunakan seperlunya.

Karanganyar, 29 Juni 2013  
Yang menerangkan

Annisa Nurlaely

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Khoiriyawati

Kelas : VIIIB

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saya adalah siswa MTsN Karanganyar yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas *Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya bagi Siswa MTs Negeri Karanganyar*, yang dilakukan oleh:

Nama : Bangkit Nuryani

NIM : 06209247011

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian keterangan ini dibuat dengan sungguh-sungguh untuk dipergunakan seperlunya.

Karanganyar, 29 Juni 2013

Yang menerangkan

Khoiriyawati



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGANYAR**  
**KAB. KARANGANYAR**  
*Jalan RW Monginsidi Tegalgede, Karanganyar 57714 ☎(0271) 495540*  
*Email: mtsnkaranganyar@jateng.kemenag.go.id*

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : Mts.11.13.49/PP.00.5/ /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Kab. Karanganyar, menerangkan bahwa :

Nama	: Bangkit Nuryani
NIM	: 12209247023
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Keterangan	: Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya bagi Siswa MTs Negeri Karanganyar” mulai bulan Mei s/d Juni 2013.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 30 Agustus 2013  
Kepala MTsN Karanganyar

H.Sukidi,S.Ag.,S.Pd.,M.Pd.I.  
NIP. 19691010.199403.1.004



